NOVEL SEBAGAI MEDIA DAKWAH

(DISCOURSE ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM NOVEL NEGERI LIMA MENARA KARYA AHMAD FUADI)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I)

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

Oleh :

Anisatul Islamiyah
NIM. B01207030

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS : K D.2011 023 KPI
No. REG : D.2011/KPI/023
ASAL BUKU :
TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
2011

GADJAHBELANG
8439407-5953789

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Anisatul Islamiyah
Nim	: B01207030
Jurusan	:Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Alamat	: Galis, Bangkalan, Madura

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2) Skripsi ini adalahbenar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atau karya orang lain
3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 05 Juli 2011
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
D095BAAF746250349
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Anisatul Islamiyah
B01207030

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh **Anisatul Islamiyah** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 11 juni 2011

Pembimbing,

Dra. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M. Ag
NIP. 196912041997032007

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang telah disusun oleh Anisatul Islamiyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 05 Juli 2011

Mengesahkan

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah

Dekan

Dr. H. Aswadi. M. Ag
Nip.196004121994031001

Ketua

Dra. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M. Ag
NIP. 196912041997032007

Sekretaris

Tias Satrio Adhitama. S. Sos. I, M.A
NIP.197805092006041004

Penguji I

Prof. Dr. Moh Ali Aziz, M. Ag
NIP. 195706091983031003

Penguji II

Abdullah Sattar, M. Fil. I
NIP. 196512171997031002

ABSTRAK

Anisatul Islamiyah, Nim. B01207030. Novel Sebagai Media Dakwah (Discourse Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi)

Kata kunci: pesan dakwah, novel, analisis wacana.

Pada penelitian ini ada dua permasalahan yang akan dikaji dan diteliti 1. Pesan dakwah apa saja yang dimuat dalam novel Negeri Lima Menara karya Ahmad Fuadi? 2. Bagaimana penyampaian pesan dakwah dalam novel Negeri Lima Menara karya Ahmad Fuadi?

Jenis penelitian ini adalah penelitian non kancah yang termasuk penelitian kualitatif, dengan menggunakan analisis wacana model A. Teun Van Djik.

Pesan dakwah yang ada dalam novel Negeri Lima Menara ini mencakup aspek akidah yakni tentang keimanan dan yang paling banyak adalah keimanan terhadap Allah dan kitabullah Alquran, selain akidah juga pesan dakwah pada aspek syariah yaitu aturan-aturan agama khususnya tentang shalat dan juga aturan tentang bagaimana bergaul dan bersosial dengan teman dipesantren. Dan yang terakhir adalah aspek akhlakul karimah dan yang paling banyak adalah *birrul walidaini* dan keikhlasan.

Sedangkan analisis novel dengan model Teun Van Djik melalui enam elemennya adalah dari elemen tematik yakni judul Negeri Lima Menara menggambarkan impian para santri yang ingin balajar di Negara besar yang memiliki menara besar. Sedangakan elemen skematiknya novel ini menggunakan alur maju mundur, untuk elemen semantic penulis menggunakan latar sebuah pesantren di Jawa Timur dan untuk maksudnya penulis novel menonjolkan tentang representasi pesantren yang tidak kalah maju dengan SMA. Untuk analisis sintaksis kata ganti komunikator menggunakan kata "aku" yang menunjukkan tokoh utamanya adalah narator dalam novel ini, dari segi stylistic penulis banyak menggunakan bahasa asing mulai dari bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Minang dan bahasa Perancis dan yang terakhir yaitu retoris yakni penekanan yang dilakukan penulis seperti penggunaan majas, hiperbola, dan pengandaian. Seperti kata "keterlaluan" pintarnya, dan juga seperti pungguk merindukan bulan dan lain-lain.

Peneliti juga merekomendasikan novel ini bisa dijadikan penelitian lanjutan, baik dengan model Van Djik namun dari sisi kontek sosial, atau dari sisi kognisi social. Atau diteliti dengan analisis semiotik atau dengan analisis wacana tapi dengan model yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....i
Persetujuan Pembimbing.....ii
Pengesahan Tim Penguji.....iii
Motto Dan Persembahan.....iv
Abstrak.....v
Kata Pengantar.....vi
Daftar Isi.....vii

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah.....6
C. Tujuan Penelitian.....6
D. Manfaat penelitian.....6
E. Definisi Konsep.....7
F. Sistematika Pembahasan 11

BAB II :KAJIAN PUSTAKA TENTANG PESAN DAKWAH DALAM NOVEL
A. Kajian Konseptual.....13
1) Pengertian Pesan Dakwah.....13
2) Sumber Materi Dakwah.....20
3) Media Menyampaikan Pesan Dakwah.....21
4) Pengertian novel.....23
5) Novel Sebagai Media Dakwah.....30
B. Kajian Teoritik.....31
1) Teks.....33
2) Kognisi Social.....39
3) Kontek Social.....40
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....42

BAB III : METODE PENELITIAN
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....45
B. Unit Analisis.....46
C. Jenis dan Sumber Data.....46
1) Jenis Data.....46
2) Sumber Data.....46
D. Tahap-Tahap Penelitian.....47
1) Penjajakan.....47
2) Mencari Dan Menemukan Tema.....47
3) Menyusun Desain Penelitian.....48
4) Pengumpulan Data.....48
5) Mengolah Dan Menganalisis Data.....49
E. Teknik Analisis Data.....49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB. IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA
A. Deskripsi Objek Penelitian.....58
1) Novel Negeri Lima Menara.....58
2) Profil Pengarang.....65
B. Penyajian Data.....69
C. Analisis Data.....85
D. Tabel Hasil Temuan..... 99

BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan.....103
B. Saran.....106

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim, untuk mencapai dakwah yang efektif maka diperlukan media. Merebaknya media saat ini seperti media cetak dan online merupakan salah satu wujud dari era reformasi dan keterbukaan informasi. Fungsi media itu sendiri adalah memberikan informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial.[1]

Media mampu menggiring opini publik kepada suatu fakta tertentu melalui setting terhadap informasi yang akan dijadikan berita. Maka pada tahap inilah misi dakwah dapat berjalan, informasi yang dianggap tidak memihak kepada dunia muslim dapat ditunda pemberitaannya dan beralih kepada pemberitaan yang bernilai dakwah.

Memasuki zaman global seperti saat sekarang ini, pola dakwah *bil qalam* (dakwah melalui tulisan) baik dengan menerbitkan kitab-kitab, novel, buku, majalah, internet, koran, dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah sangat penting dan efektif.

Kelebihan dari dakwah *bil qalam* yakni pesan dakwahnya tetap tersampaikan meskipun da'inya sudah tidak ada, atau penulisnya sudah wafat. Dan hadist yang menerangkan tentang dakwah *bil qalam* adalah

[1] Ahmad Y. Samantho, *Jurnalistik Islami,* (Jakarta: Harakah, 2002), h.64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sesungguhnya tinta para ulama adalah lebih baik dari pada darahnya para syuhada". Dari sabda Rasulullah diatas menunjukkan betapa berartinya tinta yang ditorehkan dalam rangka berdakwah sehingga perbandingannya dengan pengorbanan para syuhada'.

Dakwah lewat tulisan sudah dimulai dan dikembangkan oleh Rasulullah SAW dengan pengiriman surat dakwah kepada kaisar, raja-raja, ataupun pemuka masyarakat yang ada. Dan tulisan tentang aktivitas kenabian Rasulullah SAW yand tulis oleh para sahabat dan diberikan kepada para tabi'in, para tabi'in kemudian memberikan kepada perawi-perawi hadits. dengan kerjasama tersebut akhirnya lahirlah karya-karya jurnalistik islam yang terkenal, langgeng hingga akhir zaman. Dan dakwah lewat tulisan itu semakin relevan berada di zaman yang serba modern seperti sekarang ini.

Media cetak juga sebagai salah satu media dakwah yang efektif untuk berdakwah *bil qalam*, Namun pada zaman sekarang ini dakwah *bil qalam* tidak hanya dilakukan di media cetak saja melainkan juga di internet seperti dikemas dalam blog, website dan artikel-artikel lain yang bisa diakses melalui internet. Dan novel-novel yang mengandung sisi dakwah juga bisa diposting di internet dan bisa dibaca oleh jutaan umat. Meskipun Internet merupakan barang baru namun internet secara langsung berperan dalam menciptakan dunia yang mengglobal.[2]

Inti dari dakwah *bil qalam* adalah menulis, menulis laksana mendayung, berlayar dengan pikiran yang denganya penulis akan menemukan tantangan,

[2] Cangara Hafied, *Pengertian Ilmu Komunikasi* (Jakarta : Raja Grafindo, Persada, 1998), h.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman dan kepuasan. Dengan menulis juga sebagai salah satu metode dakwah yang efektif dan masih relevan hingga sekarang.[3]

Menulis berarti perduli terhadap peradaban dunia, karena tulisan bisa mempengaruhi orang lain dan menjadi refrensi dalam kehidupan sehari-hari. Tidak dipungkiri juga menulis bisa mendatangkan materi dan popularitas.[4] Hal ini menunjukkan peluang berdakwah melalui tulisan sangat prospektif dan efektif.

Salah satu media cetak yang bisa digunakan sebagai media dakwah seperti novel. Novel adalah suatu penerbitan cetak yang ringan dan mudah dibawa kemana-mana, lebih tahan lama dan bisa dibaca kapan saja waktu yang diinginkan termasuk materi dakwah juga bisa dimuat dan dikemas melalui novel.

Di zaman yang serba modern ini memungkinkan orang sangat sibuk dengan aktifitas yang sangat menumpuk. Sangat sedikit kemungkinan orang-orang untuk meluangkan waktu untuk mendengarkan ceramah dalam majlis-majlis ta'lim karena tenaga sudah terkuras habis untuk segala macam kesibukan. Novel sebagai media dakwah lebih efektif dan efisien untuk mengisi wacana religi keseharian, karena novel lebih praktis dan bisa tidak terikat waktu atau bisa dibaca kapan saja.

---

[3] Asep Saeful Muhtadi, *Merakit Tradisi Menulis,*(Bandung: Mujahid Press, 2004), h.10
[4] Ahmad Bahar, *Kiat Sukses Meraih Penghasilan Dari Surat Kabar*, (Yogyakarta: Pena Cendekia,1996), h.24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun tidak semua novel mengandung pesan dakwah, saat ini novel yang mengandung pesan dakwah masih lebih sedikit dibanding novel yang hanya mengandung cerita fiksi tanpa ada pesan keagamaan yang diangkat di dalamnya.

Banyak sekali Pengarang-pengarang muslim yang menyumbangkan karya tulisnya dalam bidang dakwah, namun mereka harus bersaing dengan karya tulis non muslim yang isinya banyak mengandung hal-hal yang tidak menunjukkan keislamian.[5]

Cendekiawan muslim harus lebih kritis terhadap informasi dan menginvestasikan kemampuan dalam mengolah gerit pena untuk mensosialisasikan nilai islam sekaligus meng-*counter* serta men-*filter* derasnya informasi jahili dari barat, maka dari itu Ahmad Fuadi salah seorang cendekiawan muslim mencoba menorehkan tinta untuk pertama kalinya dalam bentuk novel yang berjudul Negeri Lima Menara. Novel ini adalah karya pertamanya, yang banyak diangkat dari kisah nyata yaitu pengalaman pribadinya dan sedikit dikembangkan.

Meskipun ini novel pertamanya namun novel ini bisa menjadi best seller. Dilihat dari komentar yang dimuat dalam novel ini, banyak sekali ornag-orang menganggap novel ini banyak menceritakan tentang dakwah di bidang pendidikan dan representasi terhadap pesantren. Selain itu novel ini juga sebagai pemberi motivasi dan semangat belajar kepada anak-anak khususnya.

[5] Suf Kasman, *Jurnalisme Universal*, (Jakarta, Teraju,2004), h.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam novel ini diperankan oleh enam tokoh anak yang bertemu di pesantren dengan latar belakang daerah yang dari pulau yang berbeda. Latar tempatnya di daerah jawa timur dan tokoh utamanya adalah Alif yang menuruti orang tuanya agar ia menjadi Buya Hamka sedangkan dirinya ingin menjadi B. J. Habibie, keenam anak ini berkumpul di bawah menara masjid setiap menjelang magrib dengan membayangkan negeri impiannya masing-masing.

”Novel ini amat berharga bukan saja sebagai karya seni, tetapi juga tentang proses pendidikan dan pembudayaan untuk terciptanya sumberdaya insani yang handal,” Komentar B.J Habibie sebagai bentuk apresiasi terhadap novel ini.

Novel ini sangat relevan di zaman sekarang karena hadir di tengah-tengah zaman dimana banyak sekali anak-anak yang kurang semangat dalam belajar, menyalah gunakan lembaga pendidikan hanya sebagai sarana bermain dan meraih kebebasan karena terlepas dari pengawasan orang tua.

Beberapa orang menganggap bahwa novel ini sangat terkait dengan masalah dakwah khususnya di bidang pendidikan, untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti dan melihat bagaimana muatan pesan dakwah dalam novel Negeri Lima Menara karya Ahmad Fuadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dari fenomena sosial dakwah di atas, maka untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang akan diteliti, maka peneliti menfokuskan permasalahannya dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa pesan dakwah yang terkadung dalam novel Negeri Lima Menara karya Ahmad Fuadi?
2. Bagaimanakah penyampaian pesan dakwah dalam novel Negeri Lima Menara karya Ahmad Fuadi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak di capai adalah:

Mengetahui isi pesan dakwah dan penyampaian pesan dakwah yang terkandung dalam novel Negeri Lima Menara karya Ahmad Fuadi dan bagaimana penyampaian pesan dakwahnya.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini dan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka peneliti berharap agar penelitian ini bermanfaat untuk:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan untuk peneliti agar bisa menjadi insan akdemis yang jauh lebih baik.

2. Lembaga/ fakultas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan yang positif, sehingga dapat memberikan informasi dan pengetahun bagi studi ilmu komunikasi dan penyiaran islam.

3. Masyarakat umum

Hasil penelitian di atas bisa menjadi acuan dan pembelajaran bagi masyarakat islam dalam menghadapi fenomena sosial seperti yang ada dalam novel tersebut khususnya kepada remaja muslim agar terus menjaga semangat dalam mencari ilmu dimanapun.

Selain itu menjadikan isi novel ini sangat bermanfaat sebagai motivasi kepada para pencari ilmu untuk menggantungkan cita-cita dan harapan setinggi langit. Dan berusaha menjadi insani yang handal seperti apa yang diinginkan.

Hasil penelitian ini bisa diambil segala hikmah dan sisi positifnya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konseptual

Pada dasarnya definisi konsep merupakan unsur penting dari penelitian, konsep adalah definisi singkat dari gejala – gejala[6], Sedangkan konsep yang di pilih tidak terlepas dari judul.

1. Discourse analisis

Discourse analisis atau analisis wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud dan makna tertentu. Sedangkan wacana sendiri merupakan suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari subyek yang mengungkapkan suatu pernyataan, pengungkapan itu dilaksanakan diantaranya dengan menempatkan diri pada posisi pembicara dengan penafsiran mengikuti struktur makna dari pembaca.[7]

Menurut aliran positivisme - empiris, analisis wacana digunakan untuk menggambarkan tata bahasa aturan kalimat, bahasa dan pengertian bersama. Sedangkan menurut pandangan konstruktivisme, sangat bertolak belakang dengan positivisme- empirisme bahwa analisis wacana adalah upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subyek yang mengungkapkan suatu pernyataan. Sementara itu pandangan kritis mengungkapkan menurut Fairlouch dan Wodak, analisis wacana adalah pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk praktik sosial,

---

[6] Koentjoro Ningrat, *Metode – Metode Penelitian Masyarakat,*(Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1990), h. 21

[7] Eriyanto, *Analisis wacana :Penggantar Analisis Teks Media,* (Yogyakarta: Lkis, 2003), hh. 5-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pandangan kritis tentang analisis wacana menyelidiki bagaimana melalui bahasa kelompok sosial yang ada saling bertarung.[8]

Sedangkan menurut Van Djik, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada teks semata karena teks hanya hasil dari produksi yang harus juga diamati bagaimana cara memproduksi suatu teks, dan penelitian wacana terdiri dari tiga aspek yaitu, dari tekstual, konteks, dan kognisi sosial. Namun, karena keterbatasan waktu maka penelitian kali ini hanya meneliti tekstualnya saja.

Walaupun terdapat sedikit perbedaan dari ketiga faham diatas dalam memaknai analisis wacana. Namun, dengan mengkaji ketiga faham diatas secara keseluruhan analisis wacana menurut Eriyanto adalah praktik pemakaian bahasa, terutama politik bahasa. Karena aspek bahasa adalah aspek sentral dari penggambaran suatu subjek, dan lewat bahasa ideologi diserap didalamnya, maka aspek inilah yang dipelajari dari analisis wacana.

Analisis wacana inilah yang akan dipakai menjadi pisau pembedah untuk menjawab rumusan masalah di atas dengan menganalisis teks-teks yang ada.

2. Novel Negeri Lima Menara

Novel berasal dari bahasa italia *novella,* yang dalam bahasa jerman *Novelle,* dan dalam bahasa Yunani *novellus*. Kemudian masuk ke Indonesia menjadi novel. Dewasa ini istilah *novella* mengandung

[8] Eriyanto, *Analisis wacana:Penggantar Analisis Teks Media*, h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian yang sama dengan istilah Indonesia *novelette* (Inggris: novelette), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cakupan, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus .[9]

Novel Negeri Lima Menara adalah karya fiksi inspiratif Ahmad Fuadi yang menceritakan perjalanan hidup enam orang anak yang bertemu di pesantren dengan keinginan yang berbeda. Keinginan untuk mencapai negeri impian masing-masing dengan selalu giat belajar dan berdoa di dalam penjara suci.

Dalam novel ini diperankan oleh enam anak yang berasal dari pulau yang berbeda, Alif dari Minangkabau, Raja dari Medan, Said dari Surabaya, Dulmajid dari Sumenep, Atang dari Bandung dan Baso dari Gowa. Di bawah menara Masjid yang menjulang, mereka menunggu Maghrib sambil menatap awan lembayung berarak pulang ke ufuk. Saat itulah mereka menghayalkan keinginannya untuk *go internasional* dan menjadi tokoh intelek dunia.

3. Pesan Dakwah

Pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.[10] Sedangkan pesan dakwah

[9] *http//*www.wikipedia.org/novel/ diakses: 15-03-2011

[10] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan isi pesan dakwah yang disampaikan da'I kepada mad'u. yang mana pada penelitian ini menjadi fokus penelitian.

Sedangakan pesan dakwah yang dibahas dalam penelitian ini adalah pesan dakwah yang tekandung dalam novel Negri Lima Menara, khususnya pesan dakwah di bidang pendidikan.

Pesan dibagi menjadi dua macam, yaitu pesan verbal dan non-verbal. Pesan verbal yaitu jenis pesan yang penyampaiannya menggunakan kata-kata, suara dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan apa yang didengarnya. Sedangkan, pesan non-verbal yaitu jenis pesan yang penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata secara langsung, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan gerak-gerik, tingkah laku, mimik wajah, atau ekspresi muka pengirim pesan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas pada pembahasan skripsi ini, peneliti akan menguraikan sistematika pembahasannya. Adapun sistematika pembahasan pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini merupakan bab awal yang berisikan tentang latar belakang masalah yakni fenomena sosial yang mendasari penelitian ini, rumusan masalah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan akar masalah yang jawabannya akan ditemukan setelah melakukan penelitian, tujuan penelitian , manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan

BAB II : KERANGKA TEORITIK

Pada bab ini berisikan tentang kajian pustaka yang membahas tentang teori kepustakaan yang terkait dengan judul penelitian, kajian teoritik yakni pembahasan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan sebagai rujukan dan perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan sekarang.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dan bab III berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, metode penelitian yang dipakai oleh peneliti. Dan pada bab III ini akan membahas tentang teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang akan dipakai dalam penelitian.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab penyajian dan analisis data ini menjelaskan tentang setting penelitian yaitu analisis wacana pesan dakwah yang terkandung dalam Negeri Lima Menara. Dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada bab IV inilah yang nantinya akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Dan bab penutup merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi, yang mana memuat kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA TENTANG PESAN DAKWAH DALAM NOVEL

A. Kajian Konseptual

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, pernyataan dan keterangan dari sebuah sikap.

Sedangkan pengertian dakwah adalah suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut. Maka pengertian pesan dakwah adalah materi atau isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadist.

Menurut Ahmad Mansyur Suryanegara seperti yang dikutip oleh Asep Muhyiddin dalam bukunya Metode Pengembangan Dakwah, mendefinisikan dakwah adalah aktifitas menciptakan perubahan sosial dan pribadi yang didasarkan pada pada tingkah laku pembaharuannya. Dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjadi inti tindakan dakwah adalah perubahan kepribadian seseorang dan masyarakat secara kultural.[1]

Sedangkan pengertian dakwah menurut M. Ali Aziz adalah segala aktifitas penyampaian ajaran islam kepada orang lain dengan cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang bisa menghayati dan mengaplikasikan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Usaha dakwah juga bisa dilakukan melalui lisan maupun tulisan yakni yang bersifat mengajak, menyeru agar mentaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.[2]

Pada hakikatnya dakwah adalah komunikasi hanya saja berbeda pada cara dan tujuan yang akan dicapainya. Dakwah juga mengharapkan komunikannya bersikap dan berbuat sesuai dengan isi pesan yang disampaikan oleh komunikatornya. Dakwah juga merupakan komunikasi yang khas yaitu pada cara pendekatannya dilakukan secara persuasif dan bertumpu pada *human oriented* (hikmah dan kasih sayang).

Pesan dakwah atau materi dakwah secara garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga:

a. Tentang Akidah

Kata akidah berasal dari bahasa arab yaitu *aqidah* yang berarti keyakinan atau kepercayaan, secara istilah akidah berarti keyakinan atau

[1] Asep Muhyiddin, *Metode Pengembangan Dakwah,* (Bandung: Pustaka Setia, 2002) h. 28
[2] M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah,* (Jakarta: Kencana, 2004), h.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepercayaan yakni mengikat hati seseorang kepada sesuatu yang diyakini atau diimaninya.

Menurut Mahmud Syaltut, akidah ialah sisi teoritis yang harus pertama kali diimani atau diyakini dengan keyakinan yang mantap tanpa keraguan sedikitpun.[3]

Dalam Al-Qur'an akidah disebutkan dengan istilah iman dan syari'ah dengan istilah amal shaleh, keduanya saling berhubungan dan bersamaan. Itu artinya keimanan atau kepercayaan harus diikuti oleh amal shaleh, karena iman tidaklah sempurna tanpa disertai oleh amal shaleh.

Akidah atau kepercayaan dalam islam mempunyai rukun-rukun tertentu yakni hal yang harus dipercayai, adapun rukun iman ada enam:

1) Percaya kepada Allah

Yakni percaya dengan sepenuh hati akan ke-Esaan dan eksistensi Allah, meyakini kekuasaan bahwa Dia yang menciptakan semua makhluk, tidak menyekutukan-Nya dengan yang lain, semua hidup dan perbuatan manusia hanyalah dilakukan untuk mencari ridho Allah.

2) Percaya kepada malaikat Allah

Yaitu percaya dengan adanya malaikat, makhluk yang menjadi perantara Allah kepada makhluk-Nya. Malaikat memiliki tugas

[3] Mahmud Syaltut, *Al-islam Akidah Wa Syariah* (Beirut: Dar Al-syuruq, 1972), h.22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing yang telah ditentukan, malaikat diciptakan dari cahaya yang bersifat immaterial being(bukan makhluk yang bersifat materi), maka wujud malaikat tidak terikat pada bentuk tertentu yakni dapat berubah-ubah atas izin-Nya.

3) Percaya kepada kitab Allah

Percaya pada kitabullah berarti percaya bahwa Allah menurunkan kitab kepada rasul yang berisi tentang ajaran-ajaran, dan aturan-aturan islam. Kitab yang disebutkan dalam Al-Qur'an ada 4 macam, yakni kitab Taurat diturunkan kepada nabi Musa As, kitab Zabur kepada nabi Daud As, kitab Injil kepada nabi Isa As dan yang terakhir adalah Al-Qur’an diturunkan kepada nabi Muhammad SAW.

Pada dasarnya prinsip ajaran islam yang berada dalam kitab-kitab-Nya adalah sama, meskipun diturunkan dalam kurun waktu yang berbeda dan keadaan umat yang berbeda pula.

Jika terdapat perbedaan prinsip ajaran agam islam, itu bukanlah ajaran asli dari Nabinya, yakni pemeluknyalah yang menyelewengkan dan merubah isi ajaran kitab yang ada didalamnya.

4) Percaya kepada utusan Allah

Yakni percaya bahwa Allah memilih beberapa diantara manusia untuk menjadi utusan dan menyampaikan ajaran-Nya. Nabi berbeda dengan Rasul persamaannya hanya mereka sama-sama menerima wahyu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wahyu yang diturunkan kepada Nabi untuk dilaksanakan dirinya sendiri, sedangkan Rasul menerima wahyu untuk disampaikan kepada umatnya. Rasul yang disebutkan dalah Al-quran berjumlah 25 rasul.

5) Percaya kepada hari akhir (hari kiamat)

Yakni percaya tentang adanya hari kiamat dimana semua makhluk akan mati, kemudian dibangkitkan kembali dan diperhitungkan segala amalnya, amal yang dilakukan semasa hidup akan mendapat balasan yang setimpal sesuai dengan perbuatannya.

6) Percaya kepada takdir

Rukun iman yang terakhir yakni percaya bahwa Allah menciptakan manusia kodrat (kekuasaan) dan iradat (kehendaknya), sehingga segala hal yang menimpa manusia sudah sesuai dengan garis takdir yang telah ditentukan oleh penciptnya. Manusia hanya wajib berusaha melakukan yang terbaik dan selebihnya memasrahkan usha yang telah dilakukan kepada yang menciptakan dan kehendak yang maha kuasa. Inilahlah yang di sebut tawakkal.

Tawakkal bukan berarti menyerah begitu saja pada keadaan, namun tawakal dalah mewakilkan (menyerahkan) segala nasib usaha yang telah dilakukan kepada Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tentang Syariah

Syariah secara bahasa berarti jalan tempat keluarnya air minum, secara istilah syariah adalah segala sesuatu yang disyariatkan Allah kepada hamba-hamba-Nya, termasuk peraturan-peraturan dan hukum segala hal yang telah di tetapkan oleh Allah.

Syariah sangat erat hubungannya dengan akidah, kalau akidah adalah iman atau keyakinan maka syariah adalah hal yang perlu dilakukan sesudah keimanan, yakni amal shaleh atau perbuatan sehari-hari yang sesuai dengan syariat islam, seperangkat aturan yang mengatur kehidupan manusia dari segala aspek.

Syariah merupakan aturan yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, karena syariah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, dan hubungan manusia dengan manusia, syariah meliputi:

1) Ibadah, dan ibadah meliputi:

   a) Thaharah(bersuci)

   b) Sholat

   c) Zakat

   d) Puasa

   e) Haji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Muamalah yang meliputi:

a) Munakahat (hukum nikah)

b) Waratsah (hukum waris)\

c) Muamalah (hukum jual beli)

d) Hinayah (hukum pidana)

e) Khilafah(hukum negara)

f) Jihad (hukum peperangan dan perdamaian)

c. Tentang Akhlak

Secara etimologis akhlak berarti budi pekerti, peringai, prilaku, atau tabiat. Secara terminologis ada beberapa definisi tentang akhlak:

Menurut Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah perbuatan-perbuatan, baik atau buruknya tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan.[4]

Menurut Abdul Karim Zaidan, akhlak adalah kumpulan nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengan sorotan dan timbangan seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memutuskan untuk terus melakukan atau meninggalkannya.[5]

[4] Ibrahim Anis, *Al-mu'jam Al Wasith* (Kairo: Dar Al-ma'arif,1972), h.202
[5] Abd. Karim Zaidan, *Ushul Aldakwah* (Baghdad: Jamiyah Al-amani, 1976), h. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Tutty Alawiyah, akhlak adalah sifat yang berurat-berakar pada diri seseorang yang terbit dari amal perbuatan dengan mudah, yang keluar dengan spontan dan tanpa pertimbangan yang matang.[6]

Dari definisi diatas sama-sama menekankan makna akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang muncul dengan spontan tanpa dipertimbangkan dan tanpa memerlukan dorongan dari luar.

Akhlak juga sangat erat hubungannya dengan syariah, karena sikap atau akhlak yang dilakukan haruslah sesuai dengan syariat islam. Akhlak meliputi:

1) Akhlak terhadap Tuhan
2) Akhlak terhadap makhluk

2. Sumber Materi Dakwah

Adapun sumber-sumber materi dakwah adalah:

a. Al Qur'an

Al Qur'an adalah perkataan Allah yang di turunkan melalui malaikat jibril ke dalam hati Rasulullah dengan lafadz bahasa arab, agar menjadi hujjah bagi nabi Muhammad bahwa dia adalah utusan dan menjadi petunjuk bagi umat manusia.[7]

[6] Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majlis Taklim*, (Bandung: Mizan 1997),h. 39
[7] Syekh Abdul Wahab Mukallaf, *Ilmu Ushul Fikih* (Jakarta: Rineka Putra, 1993) h. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al Quran merupakan sumber yang paling utama bagi materi dakwah, semua materi dakwah ada dalam Al Qur'an. Namun ada sumber-sumber lain yang bisa di gunakan untuk membantu menafsirkan Al Qur'an.

b. Hadist

Hadist adalah segala bentuk ucapan, perbuatan, dan ketetapan yang bersumber dari Rasulullah SAW. Dan hadist atau sunnah dibagi menjadi 3:

1) Sunah qauliyah

Yaitu hadist-hadist yang bersumber dari ucapan nabi.

2) Sunah fi'liyah

Yaitu Hadist yang bersumber dari perbuatan-perbuatan nabi, tanpa diucapkan semua perbuatan nabi menjadi sunah bagi manusia.

3) Sunah takririyah

Yaitu apa yang ditetapkan oleh Rasul, baik dari perkataan, perbuatan dan diamnya (sukutnya) saja.

4) Ijmak

Yaitu kesepakatan para mujtahid muslim memutuskan suatu masalah sesudah wafat Rasulullah terhadap hukum syar'i pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu peristiwa. Maka keputusan para mujtahid ini bisa menjadi sumber materi dakwah yang akan disampaikan kepada mad'u.

3. Media Menyampaikan Pesan Dakwah

Media berasal dari bahasa latin yaitu "median", yang berarti alat perantara. Media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat perantara untuk mencapai satu tujuan tertentu.

Sedangkan media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, media dakwah ini dapat berupa barang atau alat, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.[8]

Media dakwah menurut Hamzah Ya'qub membagi media mejadi lima macam:[9]

a. Lisan, yakni dakwah secara langsung melalui perkataan seperti ceramah, khutbah, pidato, bimbingan, dan lain-lain.

b. Tulisan yaitu bentuk tulisan yang dapat berupa majalah, novel, koran, spanduk, dan lainnya.

c. Gambar yakni segala bentuk gambar dapat berupa lukisan, potografi, karikatur dan sebagainya

[8] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, h.163
[9] Ali Aziz, *Ilmu Dakwah,* h. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Audio visual yakni dakwah berupa suara dan gambar, seperti televisi, film, internet dan lain-lain

e. Keteladanan yaitu sikap atau perbuatan yang mencerminkan ajaran islam dan dapat dilihat dan ditiru langsung oleh mad'u.

Sedangkan dari segi penyampaiannya dibagi menjadi 3 golongan:[10]

1) *The spoken words* yaitu yang berbentuk ucapan yakni kata-kata yang mengeluarkan suara

2) *The printed writing* yaitu yang berbentuk tulisan seperti majalah,novel, blog dan lain-lain

3) *The audio visual* yaitu yang berupa gambar dan suara seperi televisi, film, dan sebagainya

4. Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa italia *novella,* yang dalam bahasa jerman *Novelle,* dan dalam bahasa Yunani *novellus*. Kemudian masuk ke Indonesia menjadi novel. Dewasa ini istilah *novella* dan novella mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia *novelette* (Inggris: novelette), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cakupan, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Novel merupakan karya fiksi yang

[10] Ali Aziz, *Ilmu Dakwah,* h. 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus .[11]

Adapun unsur-unsur novel ada dua macam yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, Yang dimaksud unsur-unsur intrinsik dalam novel adalah unsur-unsur pembangun karya sastra yang dapat ditemukan di dalam teks novel itu sendiri. Adapun unsur-unsur intrinsik meliputi:[12]

1). Tema

Gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra disebut tema. Atau sesuatu yang menjadi dasar cerita, atau sesuatu yang menjadi pokok masalah dalam cerita. Yang menjadi pusat dan jiwa keseluruhan bagian cerita, dan merupakan dasar yang menjadi pengembangan tulisan, sehingga apa yng ditulis tidak akan terlepas dari tema.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi penulis dalam menentukan tema antara lain: minat pribadi, selera pembaca, dan keinginan penerbit atau penguasa.

Selain tema sentral ada juga ada tema sampingan,Tema sentral adalah tema yang menjadi pusat seluruh rangkaian peristiwa dalam cerita. Adapun tema sampingan adalah tema-tema lain yang mengiringi tema sentral yakni tema pendukung tema utama atau sentral.

---

[11] *http//*www.wikipedia.org/novel/ 15-04-2011

[12]Abdurrasyid: *http*:www //abdurrosyid.wordpress.com/unsur-unsur-intrinsik-dalam-prosa/di akses: 15-04-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Amanat

Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya. Dalam unsur inilah pesan dakwah dapat disampaikan baik secara implisit yaitu dengan cara menyelipkan ajaran moral atau pesan dalam tingkah laku dalam penokohan, unsur ini memuat bisa memuat pesan dakwah secara eksplisit yaitu dengan penyampaian seruan, saran, peringatan, nasehat, anjuran, atau larangan yang berhubungan dengan gagasan utama cerita.

3). Tokoh

Tokoh adalah sosok pelaku yang ada dalam cerita atau idividu yang mengalami peristiwa-peristiwa atau lakon dalam berbagai peristiwa cerita. Pada umumnya tokoh berwujud manusia, namun dapat pula berwujud binatang atau benda yang diinsankan.

Tokoh dapat dibedakan menjadi dua yaitu tokoh sentral dan tokoh bawahan. Tokoh sentral adalah tokoh yang banyak mengalami peristiwa dalam cerita.

Tokoh sentral dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Tokoh protagonis, yaitu tokoh yang membawakan perwatakan positif atau menyampaikan nilai-nilai positif. Biasanya tokoh ini diperankan oleh tokoh utama yang digambarkan selalu bersifat baik, sabar dan nyaris sempurna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Tokoh antagonis, yaitu tokoh yang memiliki perwatakan negatif. Tokoh ini digambarkan sebagai orang jahat, dan bertentangan dengan protagonis.

c) tokoh bawahan adalah tokoh-tokoh yang pendukung atau membantu tokoh sentral. Tokoh bawahan dibedakan menjadi tiga, yaitu:

d) Tokoh andalan, yakni tokoh bawahan yang menjadi kepercayaan tokoh sentral (baik protagonis ataupun antagonis).

e) Tokoh tambahan yakni tokoh yang sedikit sekali memegang peran dalam peristiwa cerita. Tokoh ini hanya pendukung atau selingan sekilas yang tidak berperan banyak.

f) Tokoh lataran yakni tokoh yang menjadi bagian atau berfungsi sebagai latar cerita saja. Misalnya pendukung latar suatu daerah maka tokoh latar ini muncul hanya untuk membantu menggambarkan daerah tersebut.

Ada lima cara menyajikan watak tokoh, yaitu:

a) Melalui apa yang diperbuatnya

b) Melalui ucapana-ucapannya.

c) Melalui penggambaran fisik tokoh.

d) Melalui pikiran-pikirannya.

e) Melalui penerangan langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4). Alur (Plot)

Alur adalah urutan atau susunan rangkaian peristiwa dalam cerita. Adapun alur dibagi menjadi tiga macam yaitu:

a) Alur linear yaitu alur yang disusun berdasarkan urutan waktu terjadinya (kronologi).

b) Alur kasual yakni alur yang diurutkan berdasarkan hubungan sebab akibat (kausal).

c) Alur tematik yaitu alur yang disusun berdasarkan tema cerita. Dalam cerita yang beralur tematik, setiap peristiwa seolah-olah berdiri sendiri. Kalau salah satu episode dihilangkan cerita tersebut masih dapat dipahami. Tema ini sangat sedikit hubungannya dengan tema sentral.

Adapun alur cerita dari segi urutan dibagi menjadi tiga yaitu:

Yang pertama, alur maju yakni jalan cerita dari awal sampai akhir adalah sistematis atau berurutan. Yang kedua, alur mundur yaitu jalan yang di buka oleh *ending* dan kemudian mmenceritakan kilas baliknya ke masalalu sehingga masalalu yang menjadi ending cerita. Yang ketiga yaitu alur maju mundur, alur ini memiliki jalan cerita yang maju kemudian flashback lagi ke belakang atau alur awal.

Adapun hal yang harus dihindari dalam alur adalah lanturan (digresi). Lanturan adalah peristiwa atau episode yang tidak berhubungan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inti cerita atau menyimpang dari pokok persoalan yang sedang dihadapi dalam cerita.

5). Latar (setting)

Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, suasana, dan situasi terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok:

a) Latar tempat, yaitu mengacu pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

b) Latar waktu, berhubungan dengan masalah 'kapan' terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

c) Latar sosial, mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar sosial bisa mencakup kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, strata sosial, politik, pendidikan, agama dan kebudayaan.

6). Sudut pandang (point of view)

Sudut pandang adalah cara pandang terhadap tokoh-tokoh cerita dengan menempatkan dirinya pada posisi tertentu. Dalam hal ini, ada dua macam sudut pandang yang bisa dipakai:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Sudut pandang orang pertama (first person point of view)

Dalam pengisahan cerita yang mempergunakan sudut pandang orang pertama, dan menggunakan kata ‘aku’ sebgai tokoh utama, narator adalah seseorang yang ikut terlibat langsung dalam cerita. Ia adalah si ‘aku’ tokoh yang berkisah, mengisahkan kesadaran dirinya sendiri, mengisahkan peristiwa atau tindakan, yang diketahui, dilihat, didengar, dialami dan dirasakan, serta sikapnya terhadap orang (tokoh) lain kepada pembaca.

Tokoh ‘aku’ ini bisa saja menjadi tokoh utama, yaitu ‘aku’ memang yang menjadi pemeran utama. Dan tokoh ‘aku’ bisa saja hanya menjadi pemeran tambahan, yang hanya ada di pengantar dan penutup.

b) Sudut pandang orang ketiga (third person point of view)

Dalam cerita yang menpergunakan sudut pandang orang ketiga, tokoh utamanya banyak menggunakan kata ‘dia’, narator adalah seorang yang berada di luar cerita, yang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama, atau kata gantinya: ia, dia, mereka. Nama-nama tokoh cerita, khususnya yang utama, kerap atau terus menerus disebut, dan sebagai variasi dipergunakan kata ganti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7). Gaya bahasa

Gaya bahasa adalah teknik pengolahan bahasa oleh pengarang dalam upaya menghasilkan karya sastra yang hidup dan indah. Pengolahan bahasa harus didukung oleh diksi (pemilihan kata) yang tepat.

Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan yang khas bagi setiap pengarang. Gaya seorang pengarang tidak akan sama apabila dibandingkan dengan gaya pengarang lainnya, karena pengarang akan memakai gaya bahasa sesuai dengan selera pribadinya dan karakter khususnya masing-masing.

Gaya bahasa dapat menciptakan suasana yang berbeda-beda: berterus terang, satiris, simpatik, menjengkelkan, emosional, dramatis dan sebagainya. Bahasa dapat menciptakan suasana yang tepat bagi adegan seram, adegan cinta, adegan peperangan dan lain-lain

5. Novel sebagai media dakwah

Berdakwah lewat tulisan sudah ada sejak zaman Rasulullah, yaitu seperti pengiriman surat kepada raja-raja dengan tujuan mengajak masuk islam. Sampai saat inipun berdakwah lewat tulisan masih sangat relevan, hanya saja dalam menghadapi zaman yang semakin modern ini para da'i harus lebih cerdas dan kreatif mengemas dakwah melalui tulisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah melalui tulisan bisa dikemas secara populer dan disebarluaskan di media massa misalnya, koran, majalah, tabloid, novel maupun bulletin. Dengan demikian dakwah bisa di terima oleh massa yang sebanyak-banyaknya.[13]

Berdakwah melalui novel merupakan salah satu cara yang cukup efektif, novel bisa dibawa kemana-mana, dibaca kapan saja dan dikemas dengan bahasa yang menarik. Novel merupakan karya fiksi yang di terbitkan secara massa, secara otomatis bisa mengcover mad'u sebanyak-banyaknya. Novel bisa dinikmati oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak, remaja dan orang tua.

Novel sebagai media dakwah sangat efektif khususnya bagi mad'u yang memiliki minat dan hobi membaca, tidak banyak menyita waktu.

B. Kajian Teoritik

Dalam teori ini peneliti menggunakan model penelitian yang di kembangkan oleh Van Djik, dalam analisis wacana analisis model Van Djik adalah teori yang paling banyak di pakai. Model Van Djik ini juga sering di sebut sebagai kognisi social, karena menurut Van Djik analisis wacana tidak cukup hanya pada teks semata melainkan bagaimana suatu teks diproduksi sehingga bisa diketahui bagaimana sebuah teks diproduksi.[14]

---

[13] Asep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan*, (Bandung: Mujahid,2004,) hal. 24
[14] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*,h. 221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teks hanyalah hasil dari produksi, namun teks bukanlah hal yang kosong melainkan teks merupakan bagian kecil dari struktur besar masyarakat yang sebenarnya. Intinya teks memiliki dua arti yakni disatu sisi teks menunjukkan bagaimana suatu teks itu diproduksi, disisi lain teks menggambarkan bagaimana nilai-nilai masyarakat yang patriarkal itu diserap oleh penulis sehingga bisa menghasilkan teks semacam itu.

Wacana yang di gambarkan Van Djik digambarkan memiliki tiga dimensi atau bangunan yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

1. Teks

   Dalam dimensi teks yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Van Djik memanfaatkan analisis linguistik tentang kosakata, kalimat, proposisi, dan paragraf untuk menjelaskan dan memaknai suatu kalimat. Van Djik melihat teks terdiri dari beberapa struktur atau tingkatan yang saling mendukung. Yang mana struktur tersebut dibagi kedalam tiga tingkatan:

   Pertama, struktur makro yaitu struktur global yang bisa diamati melalui topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu tulisan. Kedua, superstruktur merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian teks tersusun dalam tulisan secara utuh. Yang ketiga, struktur mikro adalah makna wacana yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase, dan gambar.

Dalam setiap struktur memiliki elemen-elemen penting yang saling mendukung, makna global dari suatu teks di dukung oleh kerangka suatu teks. Maka elemen-elemen itu yang mendukung dalam menganalisa teks dalam sebuah wacana, elemen-elemen tersebut antara lain:

Struktur Wacana	**Hal Yang Diamati**	**Elemen**
Struktur makro	Tematik Bagaimana tema atau topik yang dikedepankan	Topik
Super struktur	Skematik Bagaimana urutan kalimat diskemakan	Skema
Struktur mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks	Latar,detail, maksud, pra-anggapan, nominalisasi
Struktur mikro	Sintaksis Bagaimana bentuk dan susunan kalimat yang dipilih	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur mikro	Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai	leksikon
Struktur mikro	Retoris Bagaimana cara penekanan dilakukan	Grafis, metafora, ekspresi

A. Tematik

Elemen tematik adalah elemen yang menunjukkan gambaran umum suatu teks, gagasan inti, ringkasan, tema atau yang utama dalam sebuah teks. Tematik merupakan konsep dominan, sentral, dan paling penting dari isi suatu berita.

Elemen lain mengacu dan mendukung pada topik yang ingin ditekankan, topik merupakan gambaran umum yang didukung oleh subtopik yang berfungsi memperkuat topik utama.

B. Skematik

Merupakan alur yang menunjukkan bagian-bagian teks disusun dan diurutkan hingga membentuk suatu arti. Seperti dalam jurnal memiliki skema seperti abstraksi,latar belekang masalah, tujuan,hipotesis, isi dan kesimpulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun memiliki bentuk dan skema yang berbeda, tulisan umumnya mempunyai skema besar yaitu:

1) *Summary*

Yang memiliki dua elemen yaitu judul dan *lead.* Ini merupakan elemen yang paling penting karena menunjukkan tema yang ingin di tampilkan penulis. *Lead* merupakan pengantar ringkas sebelum masuk kedalam ini yang lebih lengkap.

2) *Story*

Yaitu isi berita secara keseluruhan semacam hipotetik yang memiliki dua subkategori, yang pertama, berupa situasi yakni proses atau jalannya peristiwa, sedangkan yang kedua, komentar yang ditampilkan dalam teks. Dan biasanya komentar yang ditampilkan adalah komentar piha-pihak yang terlibat didalam isi peristiwa tersebut.

Menurut Van Djik arti penting dari skematik adalah strategi wartawan dalam untuk mendukung topic dengan menyusun urutan-urutan tertentu.

C. Semantik

Semantik merupakan makna lokal yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan elemen semantik bisa diamati melalui elemen-elemen, di antaranya adalah:

1) Latar

Latar merupakan bagian yang dapat mempengaruhi arti yang ingin ditampilkan, latar yang dipilih menentukan kearah mana pandangan khalayak hendak dibawa.

Latar dapat dijadikan alasan pembenar dalam gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Kadang maksud atau isi utama tidak dibeberkan dalam teks, tetapi dengan melihat latar apa ynag ditampilkan dan bagaimana latar tersebut disajikan.

2) Detail

Detail merupakan elemen yang berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Detail yang diungkapkan panjang lebar merupakan penonjolan yang secara sengaja menciptakan citra tertentu terhadap khalayak, ini juga merupakan strategi penulis untuk mengexpresikan sikap secara implisit, dalam mempelajari detail hal yang perlu diteliti adalah dari keseluruhan dimensi peristiwa, bagaimana yang diuraikan secara panjang lebar oleh penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Maksud

Maksud hampir sama dengan elemen detail, informasi yang menguntungkan komunikator diuraikan secara panjang lebar dan sengaja. Sebaliknya informasi yang merugikan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan tersembunyi. Tujuan akhirnya komunikator yang untung.

Dalam konteks media, maksud menunjukkan bagaimana secara implisit dan tersembunyi penulis menggunakan praktik bahasa tertentu untuk menonjolkan kebenarannya dan menyingkirkan kebenaran lain.

D. Sintaksis

Strategi dalam level sintaksis ini meliputi:

1) Koherensi

Adalah hubungan atau jalinan antar kalimat dalam teks, koherensi dengan mudah dapat diamati melalui kata hubung (konjungsi). Koherensi merupakan elemen wacana untuk menjelaskan suatu fakta atau peristiwa yang saling terpisah, saling berhubungan ataukah hubungan sebab akibat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Bentuk kalimat

Adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas.

E. Stilistik

Stilistik berasal dari kata *style,* yanng artinya adalah gaya, stilistik menagalisis tentang gaya bahasa yang diungkapkan oleh penulis, menyatakan maksud penulis dan gaya bahasa sebagai sarana.[15]

Gaya bahasa merupakan pemilihan leksikan atau diksi, majas, hiperbola, pencitraan dan struktur kalimat sebagai ciri khas sang penulis.

F. Retoris

Retoris yaitu strategi yang diungkapkan seseorang berbicara dengan pemakaian kata yang berlebihan tapi bersifat persuasif. Adapun strategi retoris muncul dalam bentuk:

a) Interaksi

Yakni bagaimana komunikator menempatkan dan memposisikan dirinya di antara khalayak sebagai komunikan.

[15] Alex Shobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Pustaka Setia,2003) hh.82-84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Ekspresi

Yaitu bagaimana komunikator menonjolkan atau menghilangkan bagian-bagian yang diinginkan seperti grafis, foto, gambar, huruf tebal, cetak miring dan lain-lain

c) Metafora

Yakni kiasan atau ungkapan tertentu sebagai bumbu dan untuk menunjukkan makna tertentu dalam suatu teks.

d) Visiual image

Visual image merupakan wacana terakhir dari elemen retoris yakni menampilkan dengan penggambaran detail terhadap berbagai hal yang ingin ditonjolkan.

2. Kognisi sosial

Dan pada dimensi kognisi sosial yang di teliti adalah proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dan sosial dari wartawan. Sebelum memproduksi tulisan maka penulis akan mencoba memahami apa yang akan ditulisnya dari apa yang dilihatnya. Menurut Van Djik ada beberapa strategi yang dilakukan dan sangat mempengaruhi penulis dalam memproduksi tulisannya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Seleksi, ini merupakan strategi yang kompleks yang menunjukkan, bagaimana sumber, peristiwa, informasi, diseleksi penulis dan ditampilkan dan teksnya.

b) Reproduksi, yakni berhubungan dengan bagaimana proses tulisan dibuat, apakah tulisan dikopi, digandakan atau tidak dipakai sama sekali.

c) Penyimpulan, yakni strategi besar dalam memproduksi teks yang berhubungan dengan mental kognisi penulis adalah penyimpulan dan peringakasan informasi.

d) Transformasi lokal, yakni berhubungan dengan bagaimana suatu peristiwa akan ditampilkan. Dengan menjelaskan detail dan latar untuk menegaskan dan meneguhkan pandangan yang dibuat oleh kognisi wartawan.

3. Konteks sosial

Sedangkan pada konteks yang diteliti adalah mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyrakat akan suatu masalah, bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakakat.

Analisis ini untuk menunjukkan bagaimana makna yang dihayati bersama, kekuasaan sosial produksi lewat praktek diskursus dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

legitimasi, menurun Van Djik, dalam analisis konteks ada dua hal penting yang perlu dilihat:

1) Kekuasaan (power)

   kekuasaan adalah kepemilikan yang dimiliki oleh suatu kelompok atau anggotanya, dengan memiliki sumber yang benilai seperti uang, status dan pengetahuan. Suatu kelompok untuk mengontrol kelompok lain, kontrol ini bisa bersifat langsung atau fisik juga dapat berupa persuasif yaitu tindakan yang tidak secara langsung mempengaruhi kondisi mental, seperti kepercayaah, sikap dan pengetahuan.

2) Akses (acces)

   Akses yang besar juga dipengaruhi oleh kekuasaan, semakin besar kakuasaan yang dimiliki semakin besar pula aksesnya. Akses yang besar memiliki kesempatan besar untuk mengontrol kesadatran khalayak. Dengan akses besar yang dimilikinya maka bisa memegang kekuasaan yang besar terhadap media.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Yang pertama, Ida Nurcahyaningsih, mahasiswa KPI(Komunikasi dan Penyiaran Islam) Fakultas Dakwah dengan judul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Pesan Dakwah Pada Buletin Mayara (Analisis Wacana Rubrik Kisah Sahabat Nabi edisi Desember 2004-Maret 2005)."

Penelitian di atas meneliti tentangpesan dakwah yang terkadung dalam rubrik kisah sahabat nabi, dengan menggunakan metode kualitatif dan analisis wacana model Van Djik, yang mana penelitian ini menggunakan buletin sebagai medianya.

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada medianya, penelitian yang dilakukan Nurcahya ningsih menggunakan media Bulletin sedangkan penelitian kali ini menggunakan media novel.

Media novel memiliki wilayah edar dan jangkauan yang jauh lebih luas dari pada bulletin, bulletin diterbitkan dan diedarkan hanya pada wilayah tertentu dan terbatas, sedangkan novel dalam satu kali terbit beredar di seluruh wilayah indonesia yakni tersedia di toko buku manapun.

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan analisis wacana model Van Djik dan bersifat kualitatif. Dan kesamaan inilah yang peneliti gunakan sebagai bahan kajian untuk membantu peneliti menganalisis pesan dakwah.

Dan penelitian mahasiswa Fakultas Dakwah jurusan KPI, yang dilakukan oleh Fatma Irmawati pada tahun 2009, dengan judul ,Analisis Wacana novel "ketika cinta Bertasbih" karya Habiburrahman El-shirazy, banyak sekali persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang, sama-sama meneliti novel dan menggunakan analisis wacana model Van Djik. Perbedaannya hanya pada judul pengarangnya saja.

Banyak sekali penelitian terdahulu yang sudah meneliti novel-novel karya Habiburrahman El-Shirazy, karena memang kang Abik (panggilan untuk Haiburrahman) adalah novelis terkenal di Indonesia yang banyak menghasilkan karya novel-novel best seller. Kang Abik juga terkenal dengan novelis religi karena memang novel karya kang Abik banyak mengandung nilai dan pesan dakwah.

Namun menurut sepanjang pengetahuan peneliti, penelitian novel karya Ahmad Fuadi ini adalah pertama kalinya, karena mengingat ini adalah novel karya pertama Ahmad Fuadi yang menjadi best seller. Ahmad Fuadi merupakan pendatang baru dalam dunia novel, namun karyanya patut di perhitungkan karena novel pertama dari novel trilogi bisa menjadi best seller. Novel Negeri lima menara ini sudah dicetak sebanyak 7kali dengan jumlah eksemplar yang sangat banyak.

Penelitian terdahulu di atas hanya sebagai bahan kajian untuk membantu menganalisis pesan dakwah dan menegaskan bahwa penelitian kali ini tidak pernah dibahas dalam penelitian yang sebelum-sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Kata metode memiliki arti "suatu cara yang di tempuh dan digunakan secara jelas untuk mencapai suatu tujuan", sedangkan penelitian merupakan usaha untuk menangkap gejala-gejala alam dan masyarakat berdasarkan disiplin metodologi ilmiahdengan tujuan menemukan prinsip-prinsip baru.[1]

Metodologi Penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah – langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya di carikan cara pemecahannya.[2]

Penelitian ini menggunakan metode pengkajian pendekatan analisis teks. Peneliti menggunakan analisis wacana lebih bersifat kualitatif dengan menekankan pada pemaknaan teks. Dasar dari analisis wacana adalah interpretasi dan penafsiran peneliti karena analisis wacana merupakan bagian dari metode interpretative.

Sedangkan metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis wacana model A. Teun Van Djik, yakni analisis wacana yang meneliti teks dari struktur-struktur yang terkandung didalam teks.

1 Sumanto, *Metodologi Penelitian Social Dan Pendidikan,*(Yogyakarta: PT Andi Offset, 1995)h.3

2 Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah,* (Jakarta : Logos, 1997), h.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Unit Analisis

Unit analisis yang akan dibahas pada penelitian ini adalah Novel Negeri Lima menara karya Ahmad Fuadi, tetapi karena novel ini terdiri dari beberapa tema dan sub tema maka tidak memungkinkan peneliti untuk membahas keseluruhan isi novel Negeri Lima Menara, namun peneliti hanya akan membahas tema-tema yang kental dengan pesan dakwahnya saja.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Sumber data

Sumber data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, tabloid). Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut.

2. Jenis data

Adapun jenis-jenis sumber data dalam penelitian ini adalah[3]

1) Sumber Data Primer : Jenis data yang dikumpulkan untuk kepentingan penelitian ini adalah data deskriptif yaitu Novel Negeri Lima Menara karya Ahmad Fuadi

2) Sumber Data Sekunder : Merupakan data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data yang sudah ada,seperti : buku-buku

3 Warsito Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1995) h.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

referensi tentang novel, dakwah serta situs-situs lain yang berkaitan dengan novel Negeri Lima Menara dan lain sebagainya.

3) Mempelajari dokumen dan hasil penelitian terdahulu

Yakni dokuman atau penelitian terdahulu yang relevan dan ada hubungannya dengan penelitian kali ini baik dari sisi media, metode dan

4) Mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Penjajakan

Penelitian ini berawal dari kegiatan menjajaki permasalahan yang menjadi pusat perhatian penelitian[4]

2. Mencari dan menemukan tema

Dalam pencarian tema peneliti membaca beberapa novel dari pengarang yang berbeda untuk menemukan inspirasi yang kemudian akan dijadikan judul penelitian yang menarik dan aktual sesuai dengan objek kajian Komunikasi Penyiaran Islam, konsentrasi media Cetak dakwah.

Setelah membaca dan melakukan kajian yang mendalam dari berbagai media massa, akhirnya peneliti menentukan

4 Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h.37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tema yang dianggap menarik dan relevan dengan konsentrasi media cetak.

Tema tersebut adalah "Discourse Pesan dakwah Dalam Novel Negeri Lima Menara karya Ahmad Fuadi. Dengan pertimbangan Novel judul ini belum pernah diteliti, serta maraknya novel-novel religi yang bermunculan akhir-akhir ini.

3. Menyusun desain penelitian

Desain penelitian adalah rancangan, pedoman, ataupun acuan yang akan dilakukan. Desain penelitian ini diformat dalam bentuk proposal yang bersifat mendekati komprehensip dari keseluruhan kerja penelitian.

Beberapa pakar peneliti mengatakan bahwa apabila desain penelitian telah siap maka separuh kerja dari penelitian telah rampung.[5]

4. Pengumpulan data penelitian

Pada tahap ini peneliti secara aktif mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan.

5 Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* h. 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi

Kata Observasi memiliki arti pengamatan, pengawasan, peninjauan, penyelidikan dan riset.[6]

Observasi adalah aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.[7] Dan observasi pada penelitian ini adalah pengamatan terhadap novel negeri lima menara yang merupakan data primer pada penelitian ini.

2) Metode dokumenter

Metode dokumenter adalah pengumpulan data dengan menelusuri data historis, otobiografi, memoar, catatan harian, artikel, majalah dan data-data lain yang mendukung pada penelitian ini.[8]

5. Pengolahan dan analisis data

6 Pius A partanto, Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer (*Surabaya: Arloka, 2001*)*h. 533

7 Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial,* (Yogyakarta: Erlangga, 2009) h. 101

8 Deddy Mulyana*,Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Rosdakarya, 2006) h. 195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengolahan dan analisis data dilakukan setelah data-data diperoleh dan dikumpulkan, maka data-datapun siap menjadi sebuah laporan penelitian. Pada tahap ini data dianalisis sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis wacana denghan menggunakan model Van Djik, dengan menganalisis struktur wacana pada strukrut makro, superstruktur dan struktur mikro.

6. Pelaporan hasil penelitian

Proses ini merupakan proses terakhir dalam penelitian, penulisan dan pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kemudian pelaporan penelitian ini dilaporkan dan diujikan untuk dievaluasi jika terdapat kekuarangan dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis wacana model A.Teun Van Djik, berangakat dari anggapan dasar dalam ilmu-ilmu sosial bahwa penelitian tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar dari penelitian ilmu sosial.[9] Dalam analisis wacana yang diteliti adalah tiga struktur dengan enam elemen yang ada di dalamnya termasuk makna yang terkandung dalam pesan yang disampaikan dalam novel negeri lima menara.

9 Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989) h. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik analisis wacana yang dikenalkan oleh Van Djik memiliki tiga struktur yaitu:

a) Struktur makro, yaitu analisis data dengan melihat makna global atau umum dalam suatu teks, dengan melihat tema yang ada dalam wacana tersebut.

b) Super struktur, yaitu menganalisis data dengan melihat struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka dan penyusunan suatu teks.

c) Struktur mikro, yaitu menganalisis wacana secara detail dengan mengamati bagian-bagian terkecil dalam suatu teks, seperti gaya bahasa yang dipakai, bentuk kalimat yang digunakan sehingga mengandung makna tertentu yang dimaksud penulis, dan cara penekanan yang dilakukan dalam sebuah teks.

Dari tiga struktur di atas ada enam elemen yang terkandung didalamnya untuk dianalisis secara detail dan mendalam, sehingga analisis pada elemen ini nantinya akan dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Enam elemen yang akan dianalisis tersebut terdiri dari:

a. Tematik

Teknik analisis pada bagian ini yaitu menganalisis bagian tema yakni gambaran umum suatu teks, gagasan inti, ringkasan, tema atau yang utama dalam sebuah teks. Tematik merupakan konsep dominan, sentral, dan paling penting dari isi suatu berita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain tema besar yang dianalisis juga termasuk subtopik yang berfungsi memperkuat topik utama juga dianalisis untuk mendukung topik utama.

b. Skematik

Merupakan analisis data pada bagian alur yang menunjukkan bagian-bagian teks disusun dan diurutkan hingga membentuk suatu arti. Yakni melihat bagaimana suatu teks disusun dan diurutkan menjadi tulisan yang lebih sistematis dan memiliki skema yang bagus.

setiap tulisan pasti memiliki bentuk dan skema yang berbeda-beda, namun pada umumnya ada skema besar yang dimiliki oleh setiap tulisan yaitu:

a). *Summary*

Yang memiliki dua elemen yaitu judul dan *lead.* Ini merupakan elemen yang paling penting karena menunjukkan tema yang ingin di tampilkan penulis. *Lead* merupakan pengantar ringkas sebelum masuk kedalam ini yang lebih lengkap.

b).*Story*

Yaitu isi berita secara keseluruhan semacam hipotetik yang memiliki dua subkategori, yang pertama, berupa situasi yakni proses atau jalannya peristiwa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan yang kedua, komentar yang ditampilkan dalam teks. Dan biasanya komentar yang ditampilkan adalah komentar piha-pihak yang terlibat didalam isi peristiwa tersebut.

Menurut Van Djik arti penting dari skematik adalah strategi penulis dalam untuk mendukung topic dengan menyusun urutan-urutan tertentu.

d. Semantik

Analisis tentang semantik merupakan analisis tentang makna lokal yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu. Analisis pada bagian inilah yang nantinya akan banyak menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Analisi ini akan mengamati apa makna yang terkandung dalam teks yang hendak disampaikan penulis.

Dan semantik bisa diamati melalui elemen-elemen, di antaranya adalah:

a). Latar

Latar merupakan bagian yang dapat mempengaruhi arti yang ingin ditampilkan, latar yang dipilih menentukan kearah mana pandangan khalayank hendak dibawa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Latar dapat dijadikan alasan pembenar dalam gagasan yang diajukan dalam suatu teks. kadang maksud atau isi utam tidak di beberkan dalam teks, tetapi dengan melihat latar apa ynag ditampilkan dan bagaimana latar tersebut disajikan.

b). Detail

Detail merupakan elemen yang berhubungan dengan control informasi yang ditampilkan seseorang. Detail yang diungkapkan panjang lebar merupakn penonjolan yang secvara sengaja menciptakan citra tertentu terhadap khalyak, ini juga merupakan strategi wartawan untuk mengexpresikan sikap secara implisit.dalam mempelajari detail hal yang perlu di teliti adalah dari keseluruhan dimensi peristiwa,bagaimana yang diuraikan secara panjang lebar oleh penulis,

c). Maksud

Maksud hamper sama dengan elemen detail, informasi yang menguntungkan komunikator diuraikan secara panjang lebar dan sengaja. Sebaliknya informasi yang merugikan kominikator akan diuraikan secara eksplisit dan tersembunyi. Tujuan akhirnya komunikator yang untung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam konteks media, maksud menunjukkan bagaimana secara implisit dan tersembunyi penulis menggunnakan praktik bahasa tertentu untuk menonjolkan kebenarannya dan menyingkirkan kebenaran lain.

d). Sintaksis

Kata sintaksis berasal dari bahasa yunani yaitu "sun" dan "tattein"yang memiliki arti menempatkan, sintaksis adalah menempatkan kata-kata secara bersama-sama sehingga membentuk suatu kaliamat.[10]

Dalam analisis sintaksis peneliti menganalisis tentang bagaimana kalimat dirangakai dan disusun menjadi sebuah kalimat.

Strategi dalam level sintaksis ini meliputi:

a). Koherensi

Adalah hubungan atau jalinan antar kalimat dalam teks, koherensi dengan mudah dapat diamati melalui kata hubung (konjungsi). Koherensi merupakan elemen wacana untuk menjelaskan suatu fakta atau peristiwa yang saling terpisah, saling berhubungan ataukah hubungan sebab akibat.

b). Bentuk kalimat

10 Verhaar, *Pengantar Linguistik,* (yogyakarta: UGM Press, 1995) h.70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas.

c). Kata ganti

Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi tertentu seseorang.

e. Stilistik

Stilistik berasal dari kata *style,* yanng artinya adalah gaya, stilistik menagalisis tentang gaya bahasa yang diungkapkan oleh penulis, menyatakan maksud penulis dan gaya bahasa sebagai sarana.[11]

Teknik ini menganalisis bagaimana gaya bahasa merupakan pemilihan leksikan atau diksi, majas, hiperbola, pencitraan dan struktur kalimat sebagai ciri khas sang penulis.

f. Retoris

Analisis ini menganalisa tentang retoris yaitu bagaimana strategi yang diungkapkan seseorang berbicara dengan pemakaian kata yang berlebihan tapi bersifat persuasif. Adapun strategi retoris muncul dalam bentuk:

11 Alex Shobur, *Analisis teks media,...*, hal.82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a). Interaksi

Yakni bagaimana komunikator menempatkan dan memposisikan dirinya di antara khalayak sebagai komunikan.

b). Ekspresi

Yaitu bagaimana komunikator menonjolkan atau menghilangkan bagian-bagian yang diinginkan seperti grafis, foto, gambar, huruf tebal, cetak miring dan lain-lain

c). Metafora

Yakni kiasan atau ungkapan tertentu sebagai bumbu dan untuk menunjukkan makna tertentu dalam suatu teks.

d). Visiual image

Visual image merupakan wacana terakhir dari elemen retoris yakni menampilkan dengan penggambaran detail terhadap berbagai hal yang ingin ditonjolkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Novel Negeri Lima Menara

Novel Negeri Lima Menara merupakan karya pertama Ahmad Fuadi yang mana ceritanya diangkat dari kisah nyata yakni perjalanan hidupnya sendiri yang sedikit dikembangkan. Tokoh-tokoh yang ada di dalamnyapun adalah sahabat-sahabatnya dan orang yang ada di dalamnyapun adalah benar-benar orang yang pernah hidup bersamanya di sebuah pesantren yang sama.

Novel Negeri Lima Menara menjadi best seller, dalam jangka waktu kurang 2 tahun telah dicetak sebanyak 10 kali dengan oplah lebih dari 170.000 eksemplar. Sehingga novel ini masuk dalam rekor penjualan buku terbanyak Gramedia yang pernah diraih selama 36 tahun belakangan ini.

Novel ini juga telah terbit di Malaysia dalam edisi Melayu. Rencananya versi bahasa inggrisnya juga akan segera terbit, mengingat pengarang sendiri menguasai 4 bahasa, yaitu bahasa inggris, bahasa perancis, bahasa arab dan bahasa indonesia.

Novel Negeri Lima Menara menceritakan tentang perjalanan 6 orang anak yang sedang mencari ilmu di sebuah pesantren di pulau Jawa. Enam sekawan tersebut berasal dari berbagai daerah yang berbeda, mereka bertemu di pesantren dan ditempatkan dalam kamar yang sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ke enam tokoh tersebut adalah Alif dari Bukit Tinggi, Atang dari Bandung, Raja dari Medan, Said dari Surabaya, Dulmajid dari Sumenep dan Baso dari Gowa. Tokoh utama dalam novel ini adalah Alif seorang anak yang merantau mencari ilmu di pulau jawa dengan setengah hati karena dipaksa orang tuanya yang ingin menjadikannya tokoh agama yang berkualitas seperti sosok Buya Hamka yang juga berasal dari kota yang sama.

Sedangkan Alif semenjak duduk di bangku Madrasah Tsanawiyah ia sudah berjanji bersama sahabatnya bernama Randai untuk masuk SMA, yaitu sekolah negeri terfavorit di Bukit Tinggi. Setelah masuk SMA Alif juga bermimpi untuk melanjutkan kuliah di ITB dan menjadi seorang BJ Habibie.

Keinginan Alif sangatlah bertentangan dengan orang tuanya, sampai-sampai karena perdebatan ini Alif mogok makan selama 3 hari dan mengurung diri di kamar. hingga tiba waktunya seorang pamannya yang berada di Mesir mengirimkan surat dan memberi usulan agar Alif masuk di Pondok Madani (PM) Gontor di Jawa Timur. Alifpun mengutarakan isi hatinya kepada orang tuanya yang sempat kaget atas keinginnya karena letaknya yang sangat jauh dan memakan waktu 4 hari perjalanan darat dari rumahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alif akhirnya berangkat dengan setengah hati ke pesantren karena keinginan untuk masuk SMA bersama Randai belum hilang sedikitpun dari hatinya. Perjalananpun di tempuh selama 4 hari dengan menaiki bis antar kota.

Di pesantren Alif bertemu dengan ke lima sahabatnya, karena berada dalam satu kelas dan satu kamar, bahkan di hari kedua mereka disatukan oleh hukuman jewer berantai oleh bagian keamanan yang mereka juluki tyson.

Di hari pertama mereka masuk kelas mereka meneriakkan man jadda wajada serentak saling bersahutan dengan ustadz Salman selaku wali kelas mereka. Sebuah pepatah arab yang berarti "barang siapa yang bersungguh-sungguh maka akan berhasil". Sebuah mantra ajaib yang langsung merasuk ke dalam jiwa para santri baru di Pondok Madani (PM).

Di PM Alif dan kawan-kawannya belajar menuntut ilmu, dengan jadwal yang penuh seharian, peraturan 24 jam lengkap dengan pengawas keamanannya dan yang paling berat Alif harus berjuang membunuh keinginannya untuk masuk SMA, karena hampir setiap bulan Randai mengirimkan surat untuk Alif dan selalu menceritakan keindahan SMA.

Tahun pertama adalah tahun paling berat bagi murid baru di PM, dalam 4 bulan harus bisa bahasa inggris dan bahasa arab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara total kalau tidak maka akan dipanggil ke mahkamah penegakan hukum. Dan masih banyak sekali peraturan-peraturan pesantren yang wajib dijalankan dan sangat ketat.

Di setiap jam lima lonceng berbunyi pertanda semua santri harus meniggalkan kegiatannya dan beranjak menuju masjid. Untuk menunggu magrib tiba semua penghuni PM melakukan kegiatan mulai mengaji, membaca buku, dan belajar di masjid, untuk ke enam sahabat ini berkumpul dibawah menara masjid yang ada disebelah masjid sehingga kelompok ini mendapat panggilan shahibul menara.

Menjelang senja inilah mereka merajut mimpi-mimpi mereka melukis langit menjadi kota-kota besar dunia impian mereka. Raja dan baso melihat awan senja ini berbentuk timur tengah, Alif dengan gambaran yang berbeda melihatnya seperti benua Amerika, Atang melihat awan seolah seperti benua Eropa yang suatu saat ingin ia kunjungi. Sedangkan Dulmajid dan Said sangat nasionalis dan melihat awan sebagai peta kesatuan negara Indonesia.

Hari demi hari mereka lalui di PM, mulai dari pertandingan bola yang lengkap dengan komentator bahasa arab, pertunjukan class six show bahkan bertemu dengan orang-orang penting di indonesia. Dan yang paling menakjubkan adalah konsep sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keikhlasan yang diaplikasikan disetiap sudut PM, ikhlas menjadi jasus, ikhlas menjadi wartawan dan berlelah-lehan dan yang paling lucu Said ikhlas tertidur saat berperang dengan kantuk ketika menjadi *bulis lail,* sehingga Said tertidur pulas tanpa takut di labrak Tyson.

Yang paling menakjubkan adalah ikhlas mewakafkan diri yang dilakukan oleh ustad Khalid tanpa mengharap imbalan apapun beliau ikhlas mengabdi untuk PM, seluruh jiwa, pikiran dan tenaga dicurahkan untuk kepentingan PM, sebuah konsep keikhlasan yang membuat Alif terpesona karena ia baru tahu tentang keikhlasan mewakafkan diri.

Tahun demi tahun mereka lalui di PM hingga suatu saat shahibul menara yang bernama Baso, berniat untuk pulang untuk menjadi hafidz Al-quran dan karena neneknya yang sakit. Sejak kecil kedua orang tua Baso meninggal dunia ia dibesarkan oleh neneknya yang tidak bekerja dan sudah tua. Namun ada seorang tetangganya bernama pak Latimbang yang baik hati rela menyisihkan hasil melautnya dan membiayai hidup baso dan neneknya bahkan menyekolahkan baso hingga sampai ke PM. Baso berkeinginan untuk menjadi seorang Hafidz, karena ada hadist yang menjelaskan kalau seorang anak menghafal Alquran maka kedua orang tuanya akan di berikan jubah di surga. Sambil memegang foto pernikahan kedua orang tuanya satu-satunya dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah memudar warnanya baso bercerita kepada shahibul menara sambil berlinang air mata tentang keinginannya untuk menghadiahkan sepasang jubah surgawi untuk kedua orang tuanya kelak.

Sungguh mulia keinginannya yang kemudian diberikan jalan oleh yang Maha Kuasa. Baso menerima tawaran mengajar bahasa arab di kampungnya dan menghafal Al quran agar bisa sambil merawat neneknya yang sedang sakit. Setiap bulannya ia akan mendapatkan jatah beras dari yayasan, akhirnya Baso pulang dengan niat yang mantap untuk berjuang di kampung halaman dan meninggalkan shahibul menara, para shahibul menara sangat sedih melepas kepergiannya tapi tidak ada alasan apapun untuk menghalangi kepergiannya.

Setelah beberapa hari kepergian Baso menara terasa redup tidak ada senda gurau seperti biasanya, Baso pulang saat dia kelas 6 dan ujian sebentar lagi. Tapi Baso tidak bisa menunggu lagi karena alasan neneknya yang sakit parah setidaknya neneknya bisa lebih kuat dengan kehadiran Baso di sampingnya.

Di akhir tahun shahibul menara tinggal berlima, mereka berkomunikasi melalui surat dengan Baso. Ujian maraton akhirnya tiba selama 15hari berturut-turut dengan mata pelajaran dari kelas 1 sampai kelas 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masa-masa akhir di PM mereka lalui dengan penuh kenangan yang mendalam, mulai dari pertunujuk class six show, bahkan hukuman berat dibotak, dan serah terima jabatan sampai bersalaman dengan ribuan kali salaman.

Penerbit Novel

Novel negeri lima menara diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, Kompas Gramedia Building Blok 1 Lt 4-5, yang berlamatkan di jalan palmerah barat 29-37 Jakarta, di cetak sebanyak 7 kali dengan jumlah eksemplar sebanyak 170.000:

Cetakan pertama juli 2009

Cetakan kedua oktober 2009

Cetakan ketiga oktober 2009

Cetakan keempat januari 2010

Cetakan kelima februari 2010

Cetakan keenam april 2010

Cetakan ketujuh juni 2009

2. **Profil Pengarang**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahmad Fuadi lahir di Maninjau Sumatra Barat 30 Desember 1972. Dia adalah novelis, pekerja sosial dan mantan wartawan dari Indonesia . Novel negeri lima menara adalah buku pertama dari trilogi novelnya. Karya fiksinya dinilai dapat menumbuhkan semangat untuk berprestasi. Walaupun tergolong masih baru terbit, novelnya sudah masuk dalam jajaran best seller tahun 2009.

Novel ini meraih penghargaan Anugrah Pembaca Indonesia 2010 dan di tahun yang sama masuk dalam nominasi Khatulistiwa Literary Award, novel ini juga di terbitkan di Malaysia dengan versi bahasa melayu oleh PTS Litera.

Sedangkan novel ke duanya yaitu rana 3 warna sudah terbit sejak 23 januari 2011 dan sudah dicetak sebanyak 70.000 eksemplar. Novel negeri lima menara akan difilmkan pada juli 2011 dan di jadwalkan meluncur tahun 2012 secara nasional.

Pendidikan

Memulai pendidikan menengahnya di KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo dan lulus pada tahun 1992. Kemudian melanjutkan kuliah Hubungan Internasional di Universitas Padjadjaran, setelah lulus kemudian menjadi wartawan Tempo. Kemudian mendapatkan beasiswa program Pendidikan Internasional, Canada World Youth, Montreal, Kanada (1995-1996), dan National University of Singapore,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Singapura studi satu semester (1997), dan pada Tahun 1998, dia mendapat beasiswa Fulbright untuk kuliah S2 di School of Media and Public Affairs, George Washington University. Merantau ke Washington DC bersama Yayi, istrinya yang juga wartawan Tempo. Sambil kuliah, mereka menjadi koresponden TEMPO dan wartawan VOA. Berita bersejarah seperti peristiwa 11 September 2001 dilaporkan mereka berdua langsung dari Pentagon, White House dan Capitol Hill. Dan yang terakhir Ahmad Fuadi belajar di Royal Holloway, Universitas London, Inggris, yaitu jurusan MA (Media Arts) yakni bidang film dokumenter masuk tahun 2004 hingga September 2005.

Penghargaan dan Beasiswa

1) SIF-ASEAN Visiting Student Fellowship, National University Of Singapore, 1997,studi satu semester di singapore.
2) Indonesian Cultural Foundation Inc Award, 2000-2001
3) Columbus School of Arts and Sciences Award, The George Washington University, 2000-2001
4) The Ford Foundation Award 1999-2000
5) CASE Media Fellowship, University of Maryland, College Park, 2002
6) Beasiswa Fulbright, Program Pascasarjana, The George Washington University, 1999-2001
7) Beasiswa British Chevening, Program Pascasarjana, University of London, London 2004-2005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengalaman Profesional

1. Penulis dan Kolumnis bebas, 1992-1998
2. Menulis ratusan artikel mengenai peristiwa terkini untuk media massa di Indonesia
3. Wartawan dari CJSR 3 TV Communautaire, St-Raymond, Quebec, Kanada, 1995
4. Asisten Penelitian, School of Media and Public Affairs, George Washington University, Washington DC, 2000-2001
5. Asisten Penelitian, Center for Media and Public Affairs, Washington DC, 2000-2001
6. Bekerja di Pemanasan Global dan Budaya Pop Project.
7. Wartawan, Majalah TEMPO, Jakarta, Indonesia, Augustus 1998-2002
8. Mengulas dan menulis berita aktual mulai dari politik, ekonomi sampai berita seni.
9. Internasional koresponden, Majalah TEMPO, Washington DC, Agustus 1999-September 2002
10. Mengulas peristiwa dan menulis cerita dari titik-titik utama di AS seperti Pentagon, Gedung Putih, dan Capitol Hill. Di antara highlight dari laporannya adalah: penulisan cerita dan tindak lanjutnya peristiwa 11 September dari Washington DC dan mewawancarai tokoh-tokoh seperti Colin Powell dan Paul Wolfowitz

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Produser TV dan Editor, Voice of America, Washington DC, Mei 2001-Oktober 2002
12. Wartawan, Voice of America, Jakarta, November 2002 - November 2005
13. Spesialis Publikasi dan Informasi, USAID-LGSP (Local Governance Support Program)Desember 2005-Agustus
14. 2007 Direktur Komunikasi, The Nature Conservancy (TNC) Agustus 2007-2009

The Nature Conservancy (TNC) adalah salah satu organisasi konservasi terbesar di dunia, Bertanggung jawab untuk mengembangkan dan menerapkan strategi komunikasi untuk meningkatkan dan mempertahankan kesadaran masyarakat dan dukungan TNC. Publikasi dan mengkoordinasikan semua usaha pemasaran TNC di Indonesia.

Managed hubungan media, media monitoring, identitas visual dan branding, internal / eksternal publikasi, dan manajemen risiko. Mewakili TNC di arena nasional dan internasional. Bekerja sama dengan berbagai staff TNC di lebih dari 30 negara di dunia.[1]

B. Penyajian Data

KEPUTUSAN SETENGAH HATI

"Amak mau bicara dulu, coba dengarkan…"

1 http//www.wikipedia-ensiklopedia bebas.com//diakses 01-06-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lalu diam sejenak dengan muka rusuh. Aku menjadi ikut kelut melihatnya. Beberapa orang tua menyekolahkan anaknya ke sekolahan agama karena tidak punya cukup uang. Ongkos masuk madrasa lebih murah…"

Kecurigaanku benar, ini masalah biaya, aku meremas jariku dan menunduk melihat ujung kaki.

:…Tapi lebih banyak lagi yang mengirim anak ke sekolah ke sekolah agama karena nilai anak-anak mereka tidak cukup untuk masuk SMP atau SMA…"

"Akibatnya madrasah menjadi tempat murid kelas dua, sisa-sisa… coba *waang* bayangkan bagaimana kualitas para Buya, Ustad dan da'I tamatan madrasah kita nanti. Bagaimana mereka akan bisa memimpin umat yang semakin pandai dan kritis? Bagaimana nasib umat islam nanti?".

Wajah beliau merendah. Keningnya berkerut-kerut masygul. Hatiku mulai tidak enak karena tidak mengerti arah pembicaraan ini.

"*Buyung*". Sejak *waang* masih dikandungan, Amak selau punya cita-cita," mata Amak kembali menatapku.

Amak ingin anak laki-lakiku menjadi seorang pemimpin agama yang hebat dengan pengetahuan yang luas. Seperti Buya Hamka yang sekampung dengan kita itu. Melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar* , mengajajar oring kepada kebaikan dan meninggalkan kemungkaran". Kata Amak pelan-pelan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagiku tiga tahun di *madrasah tasanawiyah* rasanya sudah cukup mempersiapkan dasar ilmu agama, kini saatnya aku mendalami ilmu non agama. Tidak madrasah lagi, aku ingin kuliah di UI, ITB dan terus ke Jerman seperti pak Habibie, kala itu aku menganggap Habibie adalah seperti profesi sendiri. Aku ingin mrenjadi orang yang mengerti teori-teori ilmu modern, bukan hanya ilmu fiqih dan ilmu hadits. Aku ingin suaraku didengar didepan civitas akademika. Atau dewan Gubernur atau rapat manajer, Bukan hanya berceramah di mimbar surau dikampungku bagaimana mungkin aku bisa mengapai cita-cita besarku ini kalau aku masuk madrasah ini.

"Tapi Amak, ambo? Tidak berbakat dengan ilmu agama. Ambo ingin menjadi insinyur dan ahli ekonomi," tangkisku sengit mukaku merah dan mataku terasa panas.

*"*Menjadi pemimpin agama lebih mulia dari pada menjadi insinyur, nak."

"Tapi aku tidak ingin…"

"*Waang* anak pandai dan berbakat, *waang* akan jadi pemimpin umat yang besar. Apalagi *waang* punya darah umat dari kakekmu."

"Tapi aku tidak mau"

"Amak ingin memberikan anak yang terbaik untuk kepentingan agama ini tugas mulia untuk akhirat"

"Tapi bukan salah *ambo,* orang tua lain yang mengirim anaknya yang kurang *cediak"* masuk madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Pokoknya Amak tidak rela *waang* masuk SMA”

Ayah berbeda dengan Amak, walau berprofesi sebagai guru madrasah beliau pengajar matematika sering kali pendapatnya lain dengan Amak. Misalnya, Ayah percaya untuk berjuang bagi agama, orang tidak harus masuk madrasah. Dia lebih sering menyebut-nyebut keteladanan Bung Hatta, Bung Sjahrir, Pak Natsir, atau Haji Agus Salim, di banding Buya Hamka. Padahal latar belakang religius ayahku tidak kalah kuat. Ayah dari ayahku adalah ulama’ yang terkenal di Minangkabau.

Belum pernah sebelumnya aku berbantah-bantahan melawan keinginan Amak sahebat ini. Selama ini aku aku anak penurut surga di bawah telapak kaki ibu, begitu kata guru madrasah mengingatkan keutamaan ibu, tapi ide masuk madrasah meremas hatiku.

“Amak, kalu memang harus sekolah agama. *Ambo* ingin masuk pondok saja di Jawa. Tidak mau di Bukit Tinggi atau di Padang.” Kataku dimulut pintu. Suara cempreng pubersitasku memecah keheningan minggu pagi itu.

MAN JADDA WAJADA

“Man Jadda Wajada”

Teriak laki-laki mudah bertubuh kurus itu lantang. Telunjuknya lurus terancung tinggi ke udara, suaranya mengelegar, sorot matanya berkilat-kilat menekam kami satu persatu, wajahnya serius, alisnya hampir bertemu dan otot gerahamnya bertonjolan seakan mengerahkan segenap tenaga dalamnya untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menaklukan jiwa kami. Sungguh mengingatkan kami kepada karakter tokoh sakti mandra guna di televisi layar tancap keliling dikampung dari departemen penerangan.

Man jadda wajada: seperti sepotong kata asing ini bak mentera ajaib yang ampuh bekerja. Dalam hitungan beberapa helaan nafas saja, kami bagai tersengat ribuan tawon. Kami, tiga pilih anak tangguh, menjerit balik, tidak mau kalah kencan. Man jadda wajada.

Inilah pelajaran hari pertama kami di PM. Kata mutiara sederhana tapi kuat. Yang menjadi kompas kehidupan kami kelak.

SANG RENNAISSANCE MAN

" Beruntunglah kalian sebagai penuntut ilmu karena Tuhan memudahkan jalan kalian ke surga, Malaikat membentangkan sayap buat kalian, bahkan penghuni langit dan bumi sampai ikan paus dilautan memintakan ampun bagi orang yang berilmu. Ragukah kalian disini dengan membuka pikiran, mata dan hati kalian."

SEPULUH PENTUNG

"Man Shabara Zhafira. Siapa yang bersabar akan beruntung jangan risaukan penderitaan hari ini, jalani saja dan dan lihatlah apa yang akan terjadi di depan. Karena yang kita tuju bukan sekarang. Tapi ada yang lebih besar dan prinsipil, yaitu menjadi manusia yang telah menemukan misinya dalam hidup," pidatonya dengan semangat berapi-api.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABU NAWAS DAN AMAK

"Bang, *ambo* ingin berlaku adil, dan keadilan harus dimulai dari diri kalian sendiri, bahkan dari anak sendiri. Aturanya adalah siapa yang tidak mau praktek menyanyi dapat angka merah," kata Amak ketika ayah bertanya, kok tega member angka buruk kepada anak sendiri.

"Tapi ini kan hanya masalah kecil, Cuma pelajaran kesenian." Bela ayah.

"Justru karena itu hal kecil. Jangan sampai dia meremehkan suatu hal, sekecil apapun semua pilihan hidupnya ada konsekwensi, walau hanya sekedar pelajaran kesenian. Itu juga supaya dia belajar bahwa tidak ada yang istimewakan. Semuanya harus berdasarkan usaha sendiri," Amak

"Tapi kan dia baru 6 tahun."

Justru malah dari usia ini kita didik dia."

Ayah diam saja. Dia cukup mafhum cara berpikir Amak yang keras hati. Aku menguping pembicaraan mereka dari balik pintu. Amak tidak memandang bulu.

Di lain kesempatan, aku dengar Amak bercerita kepada ayah tentang rapat majelis guru menyambut Ebtanas. Beberapa guru sepakat untuk melonggarkan pengawasan ujian dan bahkan memberikan bantuan jawaban buat pertanyaan sulit,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

supaya rangking sekolah kami naik di tingkat kecamatan. Semua yang hadir setuju, atau terpaksa setuju karena takut kepada kepala sekolah.

Hanya Amak sendiri yang berani angkat tangan dan berkata, “Kita disini adalah pendidikan dan ini tidak mendidik. Ke mana muka kita disembunyikan dari Allah yang Maha Melihat. *Ambo* tidak mau ikut bersekongkol dalam ketidakjujuran ini”. Frontal dan pas di ulu hati. Sejenak ruang rapat hening. Sebelum kepala sekolah bias mengatupkan mulutnya yang ternganga, Amak ruang rapat.

Di suatu kamis sore, diacara wajangan rutin Kiai Rais didepan seluruh penduduk PM, beliau dengan lemah lembut berbicara kepada kami.

“Tahukah kalian *birrul walidan?* Artinya berbakti kepada orang tua. Mereka berdua adalah tempat pengabdian penting kalian di dunia. Jangan pernah menyebutkan kata kasar dan menyebabkan mereka berduka. Selama mereka tidak membawa kepada kekafiran, wajib bagi kalian untuk patuh.”

“ Seorang pernah bertanya urutan orang yang harus dihormati dan dihargai, Rasulullah menjawab,” ibumu” dia bertanya lagi “kemudian siapa?”. Beliau menjawab “ibumu.” Dia bertanya lagi,”kemudian siapa?.” Beliau menjawab “ayahmu”

“Jadi ibu punya posisi lebih tinggi lagi dari pada ayah, karena itu, beruntunglah kalian yang masih punya orang tua, karena pintu pengabdian itu terbuka lebar. Bayangkan bagaimana susahnya dulu kalian ditanggung dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibesarkan sampai sekarang, bagi yang punya orangtua pergunakan kesempatan sekarang ini untuk membalas budi, gembirakan mereka, beri kabar mereka, surati mereka, anjur Kiai Rais kepada kami.

LIMA NEGARA EMPAT BENUA

Angin sore bertiup menggetar-getarkan daun kelapa yang banyak tumbuh disudut-sudut PM. Sejuk. Matahari lindap tertutup awan putih yang berarak-arak dilangit aku membaringkan diri di pelataran menara sambil menatap awan yang bergulung-gulung.

Kini di bawah menara PM, imajinasiku kembali melihat awan-awan ini menjelma menjadi peta Dunia. Tepatnya menjadi daratan yang didatangi columbus sekitar 500 tahun tahun silam benua Amerika. Mungkin aku terpengaruh Ustad Salman yang bercerita panjang lebar bagaimana orang kulit putih Amerika sebagai sebuah bangsa berhasil meloloskan diri dari kekhilafan sejarah Eropa dan membuat dunia yang baru. Yang lebih baik dari bangsa asal mereka sendiri.

“Awan putih ini semakin berarak-arak ke ufuk yang lembayung. Aku berbisik dalam hati.” Tuhan, mungkinkah aku bisa menjajakan kaki di dunia hebat itu kelak?’

“Hoi, apa yang kau lamunkan?’ tanyak Raja mengerak-gerakkna telapak tanganya didepan mataku. Aku tersadar dari lamunanku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Aku melihat dunia di awan-awan itu,’ kataku sok puitis. Aku gerakan telunjukku menunjukkan garis-garis imajiner di awan kepada Raja yang duduk di sampingku, kami sama sama menengadah.”Benua Amerika” kataku, Mengernyit.Dia tidak melihat apa yang aku lihat.

“ Aku sama sekali tidak pernah melihat Amerika menurutku lebih mirip benua Eropa.. tuh, kan…,” tukas Raja sambil menjalankan jarinya di udara, menunjuk ke grumbul awan yang agak gelap.

“Kalau aku, suatu ketika nanti ingin menjadi jejak langkah Thariq bin Ziyad, menapaki perjalanan Ibenu Batutah dan jejak ilmu Ibnu Rusyd di Spanyol. Lalu aku ingin melihat kehebatan kerajaan Inggris yang pernah mengangkangi dunia. Aku penasaran cerita dalam buku *reading* kita, ada Big Ben yang cantik dan bagian rute jalan kaki dari Buckingham Palace ke Trafalgar Square,” kata Raja mengebu-gebu kepada kami. Dia memang pencinta buku pelajaran Bahasa Inggris dan hapal isinya dari depan sampai belakang.

Atang, Baso, Said, dan Dulmajid ikut mendongak ke langit karena penasaran melihat kami bertengkar tentang awan. Dan tidak ada satu pun dari mereka yang setuju dengan bentuk awan yang kami bayangkan. Masing-masing punya tafsir sendiri.

Atang dan Baso merasa awan-awan itu bergelumbur membentuk kontinen Asia dan Afrika. Sejak membaca buku tentang peradaban mesir dan Timur tengah, keduanya tergila-gila kepada budaya wilayah ini. Kerap mereka terlibat diskusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seru membahas soal seperti Firaun ke berapakah yang di sebut di dalam Al-Quran atau dimanakah letak geografis Nabi Adam pertama turun ke bumi.

"Menurutku, tempat yang perlu didatangi itu Timur tengah dan Afrika karena sering disebut dalam kitab Fiqih Agama Samawi. Pasti tempat ini menarik untuk didatangi. Apalagi Mesir yang disebut ibu peradapan dunia. Ada laut merah, Kairo, Piramid, dan Sampai kampus Al-Azhar. Siapa tau nanti aku bisa kuliah kesana, " tekad *Atang*.

"Jangan lupa dengan Iran, Irak, India, dan Negara lainnya. Semua punya keunikan yang mengejutkan. Bagiku, wilayah Asia, dan Afrika lebih menarik untuk diselami," kata Baso mendukung *Atang*.

Sementara Said dan Dulmajid tetap menggeleng-gelengkan kepala tidak mengerti walau sudah ikut menengadah bersama kami, mereka berdua tetap tidak melihat relevansi awan di ujung pucuk menara kami dengan peta dunia. Mereka menganggap, awan ini ada dilangit indonesia, karena itu apapun imajinasi orang itu tetaplah orang indonesia. Berbicara tentang cita-cita, mereka juga sepakat bahwa negara inilah tempat berjuang dan tempat yang paling tepat untuk berbuat baik.

" Ah, aku tidak muluk-muluk. Aku akan mencoba kuliah dan lalu kembali kekampung dan membuka Madrasah di kampungku," kata Dulmajid. Said mengangguk-angguk setuju, dan menambahkan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“aku juga. Setelah sekolah, aku balik kekampung ampel, dan memperbaiki mutu sekolah dan Madrasahh yang ada,” kata Said.

“Mungkin kita bisa kerja sama Dul ?” katanya Said sambil melirik lucu. Bulu matanya yang panjang dan lentik mengerjap-ngerjap. Dul mengangguk dan mereka berjabat tangan sambil tertawa. Aku berfikir, jangan-jangan jalan Said dan Dulmajid lah yang paling benar dan mulia diantara kami. Kami terlalu bermimpi tinggi akan berkelana dan menggenggam dunia, tanpa tahu bagaimana caranya. Sedangkan Said dan Dul sudah tahu akan melaksanakan apa. Baso melihat kepada Said dan Dul.” Bagus saja kembali ke kampung tapi kalian harus mencoba merantau dulu. Ingatkan aka yang kita pelajari minggu lalu, tentang nasehat Imam Syafi’I, tentang keutamaan merantau.?”

Tanpa menunggu jawaban kami dia melantunkan syair berbahasa arab dari Imam Syafi’i:

Orang pandai dan beradab tidak

Akan diam di kampung halaman

Tinggalkan negrimu dan

Merantaulah ke negri orang

Merantaulah, kau akan mendapatkan pengganti

Dari kerabat dan kawan berlelah-lelahlah, manisnya hidup terasa

Setelah lelah berjuang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kami termenung menung meresapi kesan yang menggugah ini. Awan-awan sumber khayalan kami sekarang berganti warna menjadi merah terang, seiring dengan merapatnya matahari keperaduanya. Lonceng bergentang, waktunya kami ke masjid menunaikan sholat mangrib.

NAMA YANG BERSENANDUNG

"Dengan gelar ini, *antum* tentu bisa mengajar dan bekerja di tempat lain, bahkan diluar negri. Apa yang membuat *antum* kembali ke PM?" .tanyaku mencoba menggalih motivasinya.

Dia terdiam sejurus, matanya menerawang jauh kemurid-murid yang lalu lalang didepan rumahnya.

"Pertanyaanya bagus *akhi*. Jadi begini. Saya pribadi telah memutuskan untuk berwakaf kepada PM. Dan barang yang saya wakafkan adalah diri saya sendiri."

"Aku kurang mengerti dengan jawabanya.

"Maaf Tad. Boleh diperjelas lagi, *mewakafkan diri* ?"

"Iya, sederhananya, kalau kita mewakafkan tanah ke sekolah, maka tanah itu berpindah ketangan sekolah itu selamana, untuk kepentingan sekolah dan umat. Dan saya. Karena saya tidak punya tanah, yang saya wakafkan adalah diri saya sendiri saja."

"Artinya?"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Semuannya. Semua waktu,pikiran, dan tenaga saya, saya serahkan hanya untuk PM. tidak ada kepentingan pribadi, tidak ada harapan untuk dapat imbalan dunia, tidak gaji, tidak rumah, tidak segala-galanya. Semuannya ikhlas hanya ibadah dan pengabdian kepada Allah….. bukankah di Al-Qur’an disebutkan bahwa manusia diciptakan untuk mengabdi?”

Dia bercerita dengan raut muka gembira tapi tenang. Semuanya terasa mengaung dari hatinya yang paling dalam.

Aku terdiam. Mencoba mencerna jawaban laki-laki ini. Konsep “mewakafkan diri” sebuah barang baru bagiku. Aku pernah dengar, dan menganggap ini hanya istilah simbolisasi saja. Tapi aku tidak pernah bertemu orang yang benar-benar melakukannya.

“Hebat sekali *antum* berkorban untuk PM…”

“Saya tidak merasa berkorban, tapi malah PM yang membuka pintu amal buat saya. Membantu pondok.”

Belakangan aku memahami bahwa keikhlasan dan wakaf diri inilah dua kunci kekuatan PM. Tanpa dua hal ini, PM mungkin tidak akan pernah menjadi seperti sekarang. Sebuah konsep yang menurutku sungguh sangat luar biasa. Sebuah kekayaan yang tidak terbeli oleh materi. Tetap saja aku belum bisa memahami bagaimana seorang manusia bisa mematikan ego kepentingan pribadi demi sebuah cita-cita bersama seperti ini.

LEMBAGA SENSOR

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Kami ikhlas mendidik kalian dan kalian ikhlas kan pula niat untuk mau dididik.”

Inilah kalimat penting yang disampaikan kiai Rais dihari pertam aku resmi menjadi murid PM tiga tahun silam , keikhlasan?waktu itu,aku tidak terlalu mafhum makna dibalik itu. Bahkan aku curiga, kalau ini hanya bagian dari *lipservise* saja

Tapi kini, setelah tiga tahun mendengar kata keikhlasan berulang-ulang aku mulai mengerti. Wawancaraku dengan Ustad Khalid dulu tentang konsep mewakafkan diri membuka hijab pikiranku. Aku kini melihat keikhlasan adalh perjanjian tidak untuk menghubungkan guru dan murid. Dengan kabel ini, aliran ilmu lancar menguncur. Sementara aliran pahala yang terus melingkupi para guru yang budiman dan para murid yang hikmadniatnya hanya memberi kebaikan pada alam raya, seperti yang diamanatkan tuhan. Hubungan tanpa motifasi timbal jasa karena yakin tuhan sang maha pembalas terhadap penghidmatan ini. Keikhlasan adalah sebuah fakta suci.

Inilah energi yang terus memutar mesin sekolah kami, aura tebal yang menyelimuti segala penjuru, dan ruh yang menguasai kami semua. Apapun kegiatan, baik senang maupun tidak, selalu dilipur dan dihibur dengan potongan kalimat;”ikhlaskan ya akhi…”

Aku pernah terkulai kecapekan sampai dini hari menulis majalah dinding waktu ditahun pertama dulu. Majalah ini harus dipampangkan didepan aula begitu matahari naik. Padahal masih satu halaman lagi yang harus ditulis tangan indah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelang adzan subuh berkumandang. Aku tidak kuasa lagi melawan cengkraman kantuk.

Lalu kak Iskandar datang dan menepuk-nepuk punggungku, “ya akhi, ikhlaskan niatmu”. Seketika itu capek hilang dan semangat memuncak. Dilain kesempatan, aku tertangkap jasus, dan masuk mahkamah. Setelah menjatuhkan hukuman dan menjatuhkan tiket jasus, kakak bagian keamanan dengan mata menyelidik bertanya, anta ikhlas gak jadi jasus? Dengan agak terpaksa aku bilang. Ikhlas kak”. Ajaib, setelah menjawab itu hatipun menjadi tenang. Bahkanpun ketika aku mengucapkan setengah hati. Kata ikhlas bagai obat yang manjur, yang merawat hati dan memperkuat raga.

Yang paling lucu tentulah Said. Disaat bertarung seru dengan kantuk, ketika kami menjadi *Bulislail*, dia bilang dengan setengah sadar berkata, “aku ikhlas mengantuk dan tertidur.” Lalu dia tidur dengan pulas tanpa takut dilabrak Tyson. sebuah praktek keikhlasan yang unik dan aneh.

Begitu niat ikhlas terganggu, seorang guru biasannya merasakannya dan langsung mengundurkan diri. Akibat seleksi ikhlas ini semua guru dan kiai punya tingkat keikhlasan yang terjaga tinggi yang artinya juga energi tertinggi. Dalam ikhlas, sama sekali tidak ada transaksi yang merugikan. *Nothing to lose.* Semuanya dikerjakan *all out* dengan mutu terbaik. Karena mereka tahu, cukuplah tuhan sendiri yang membalas semuanya. Tidak ada trasfer duit dan materai di PM. Hanya trasfer amal, do’a dan pahala. Indah sekali. Sosok Ustad Khalid kembali muncul di pelupuk mataku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*Kullukum Ra'in Wa Kullukum Masuulun,"An Ra'iyyatihi"* ini kata-kat penting untuk *Leadership* di PM. Setiap orang adalah pemimpin, tidak peduli siapapun paling tidak untuk diri mereka sendiri.

Aku merasakan PM memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk memperaktekkan diri menjadi pimpinan dan menjadi yang dipimpin. Levelnya pun beraneka ragam dari yang paling sederhana sampai yang berat. Dalam prakteknya ada ribuan jabatan ketua tersedia setiap tahun.

RAHASIA BASO

"Kalian tahu aku sudah habis-habisan menghafal Al-Quran. Sudah selama ini aku baru hafal 10 juzz atau sekita 2000 ayat. Aku ingin semuanya lebih dari 6000 ayat. Tahukan kalian, ada sebuah hadits yang mengajarkan bahwa kalau seorang anak menghafal Al-Quran, maka kedua orang tuanya akan mendapat jubah kemulyaan diakhirat nanti. Keselamatan akhirat buat kedua orang tuaku.." dia berhenti. Kilau tadi akhirnya luruh. Menyisakan jejak basah dipipinya.

"Hanya hafalan….hanya hafalan Al-Quran inilah yang bisa aku berikan untuk membalas kebaikan mereka kepadaku. Aku ingin mereka punya jubah kemulyaan didepan Allah nanti." Katanya sambil mematut- matut foto itu seakan baru pertama kali melihatnya.

Perasaanku tergetar untuk pertama kalinya aku sadari bahwa motivasi besar Baso menghafal Al-Quran adalah pengabdian kepada orang tua. Aku yakin teman-temanku yang lain juga baru tahu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Selain itu aku mendengar, orang yang hafal Al-Quran bisa mendapatkan beasiswa penuh untuk kuliah di Madinah dan Makkah, tempat yang aku impikan untuk belajar nanti. siapa tahu nanti ada jalan…” katanya sekali lagi menerawang. Baso terus memegang teguh niatnya untuk sekolah diarab, seperti yang kami impikan didalam menara menjelang maghrib.

“tapi sudah beberapa tahun ini berfikir, aku tidak punya cukup waktu dan ketenangan unutuk menghafal seluruh Al-Quran disini. Jadi aku binggung.

KAMP KONSENTRASI

“Anak-anakku, kalianlah jabang bayi yang dikandung PM kalu lulus kalian lahir dari rahim Pm untuk berjuang dan membawa kebaikan untuk masyarakat. Dan proses persalinan yang menentukan adalah *Imtihan Nihai* – ujian pamungkas. Inilah ujian yang paling berat yang anak-anak temui di PM dan bahkan sepanjang hidup kalian.”

“seperti kata kiai Rais mari kita kerahkan semua kemampuan kita. Setelah itu kita bertawakal.”

“kita perbanyak juga ibadah karena ilmu yang sedang kita pelajari itu *nur*, dan nur hanya bisa bisa ada ditempat bersih dan terang.”timpal Dulmajid.

Seandainya Baso masih ada, aku cukup percaya diri menghadapi ujian ini,” kataku dengan mulut kesakitan, sariawanku yang membesar disebelah kanan membuat mulutku tidak bisa lurus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Said yang dari tadi diam dengan mulut serius tampak hanyut dalam pikirannya sendiri. Aku menepuk bahunya,"*oiii.kaifa ya akhi?"*

"Aku sedang berpikir-pikir semakin lama di PM aku semakin sadar bahwa iti hidup itu adalah kombinasi niat ikhlas, kerja keras, doa dan tawakal. Ingatkan kata kiai Rais, ikhlaskan semuanya, sehingga tidak ada kepentingan apa-apa selain ibadah. Kalau tidak ada kepentingan, kan seharusnya kita tidak tegang dan kaget," katanya mulai dengan gaya dewasanya. Umurnya memang sudah 23 tahun.

"Ya, rugi kalau stres mending kita bekerja keras, wali kelasku pernah memberi motivasi yang sangat mengena di hati. Katanya, kalo ingin sukses dan berprestasi dalam bidang apapun , maka lakukanlah dengan prinsip : *Sajtahidu fauia mus tawa al-akhar*". Bahwa aku akan berjuang dengan usaha diatas rata-rata yang dilakukan orang lain. *Fahimta* . ngertikan?"

"Tapi yang membedakan adalah usaha kita, selama kita berusaha dan bekerja keras diatas orang kebanyakan maka otomatis kita akan menjadi juara!"

"Lihatlah, berapa perbedaan juara satu lari 100 meter dunia? Cuma 0.00 sekian detik dibanding sainganya berapa beda jarak juara renang dengan sainganya?mungkin hanya satu ruas jari? Untuk juara hanya butuh sedikit lebih baik dari orang kebanyakan! Sudah lebih terasa kekuatanya?"

Kepala kami mengangguk-angguk sambil menatap Said. Dia semakin dewasa saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Meyakini, maka kita jadi juara. Ingat filosofinya sedikit saja lebih baik dari orang lain itu artinya perbedaan seper sekian detik, satu ruas jari kaki kita bisa dan kita mampuh jadi juara kalo kita mau!” kata Said menggebu-gebu. Ia sekarang bahkan sudah berdiri sambil mengayun-ayunkan tangannya. Kepalanya yang belum kembali berambut sampai berkeringat.”

“kalau begitu, kalo kita mau berhasil ujian ini, kita belajar sedikit lebih lama dari kebanyakan teman-teman dikamp konsentrasi,!” Simpulku.

“ Persis. Kita perlu bertekad belajar lebih banyak dari orang kebanyakan kalau umumnya orang belajar pagi, siang dan malam maka aku akan menambah dengan bangun pagi dini hari untuk mengurangi ketinggalan dan menutupi kelemahanku dalam hafalan. Diatas semua itu, ketika semua usaha telah kita sempurnakan, kita berdoa dengan khusyu kepada Allah dan hanya setelah usaha dan doa inilah kita bertawakal, menyerahkan semuanya kepada Allah,” tandas Said.

C. **Analisis Data Dan Pembahasan**

1. Untuk mengetahui apa saja pesan dakwah dalam novel Negeri Lima Menara berikut analisisnya:

   Adapun isi pesan yang ada dalam novel ini mecakup:

1) Akidah

   Aspek akidah dalam bagian novel ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ...dan sore ini dalam tiga jam ini, aku bertekad akan bersunggug-sungguh menjadi jasus. Aku percaya Tuhan dan alam-Nya akan membantuku, karena imbalan kesungguhan adalah kesuksesan. *Bismillah*

"Kalian tahu aku sudah habis-habisan menghafal Al-Quran. Sudah selama ini aku baru hafal 10 juzz atau sekitar 2000 ayat. Aku ingin semuanya lebih dari 6000 ayat. Tahukan kalian, ada sebuah hadits yang mengajarkan bahwa kalau seorang anak menghafal Al-Quran, maka kedua orang tuanya akan mendapat jubah kemulyaan diakhirat nanti. Keselamatan akhirat buat kedua orang tuaku.." dia berhenti. Kilau tadi akhirnya luruh. Menyisakan jejak basah dipipinya.

Potongan novel atas menjelaskan tentang pesan-pesan dakwah tentang akidah yaitu percaya dan beriman kepada Allah dan percaya pada Kitabullah. Bagaimana penulis telah menyampaikan pesan dakwah yang berbentuk akidah yakni keimanan yang merupakan fondasi agama.

2) Syariah

"Tentu saja kita berjamaah di masjid, tapi hanya maghrib saja. Sisanya kita lakukan di kamar, karena ini juga bagian pendidikan. Setiap orang akan mendapat giliran menjadi imam, setiap kalian harus merasakan menjadi imam yang baik"

Cuplikan novel di atas menjelaskan tentang shalat berjamaah dan menjadi imam yang baik yang di syariatkan oleh agama. Syariah adalah segala sesuatu yang disyariatkan Allah kepada hamba-hamba-Nya, termasuk peraturan-peraturan dan hukum segala hal yang telah di tetapkan oleh Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam novel ini banyak sekali pesan yang memuat syariah, termasuk motivasi kepada sendiri yang akan membawa dampak positif terhadap hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia.

Seperti potongan-potongan kata mutiara berikut:

> *Man jadda wajada*, artinya: barang siapa bersungguh-sungguh maka akan berhasil, sebuah mantra andalan semua santri PM
>
> *Man shabara dzafira,* artinya: barang siapa besungguh-sungguh makan akan berhasil. Mantra kedua di saat proses keberhasilan agak lama dan mendapat ujian.
>
> *Qulil haqqa walau kaana murraan,* artinya: katakanlah yang hak(benar) walaupun pahit adanya. Sebuah aplikasi bentuk kejujuran dalam pesantren.
>
> *Uthlubul ilma walau bisshiin,* artinya: carilah ilmu walaupun jauh ke negeri cina. Sebuah hadist tentang perintah mencari ilmu walupun jauh sekalipun.
>
> Juga kata mutiara imam syafi'i:
>
> *Orang pandai dan beradab tidak*
>
> *Akan diam di kampung halaman*
>
> *Tinggalkan negrimu dan*
>
> *Merantaulah ke negri orang*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merantaulah, kau akan mendapatkan pengganti

Dari kerabat dan kawan berlelah-lelahlah, manisnya hidup terasa

Setelah lelah berjuang

3) Akhlakul karimah

..Di suatu kamis sore, diacara wajangan rutin Kiai Rais didepan seluruh penduduk PM, beliau dengan lemah lembut berbicara kepada kami.

"Tahukah kalian *birrul walidain?* Artinya berbakti kepada orang tua. Mereka berdua adalah tempat pengabdian penting kalian di dunia. Jangan pernah menyebutkan kata kasar dan menyebabkan mereka berduka. Selama mereka tidak membawa kepada kekafiran, wajib bagi kalian untuk patuh."

"Pertanyaanya bagus *akhi*. Jadi begini. Saya pribadi telah memutuskan untuk berwakaf kepada PM. Dan barang yang saya wakafkan adalah diri saya sendiri."

"Aku kurang mengerti dengan jawabanya.

"Maaf Tad. Boleh diperjelas lagi, *mewakafkan diri* ?"

"Iya, sederhananya, kalau kita mewakafkan tanah ke sekolah, maka tanah itu berpindah ketangan sekolah itu selamana, untuk kepentingan sekolah dan umat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan saya. Karena saya tidak punya tanah, yang saya wakafkan adalah diri saya sendiri saja."

"Artinya?"

"Semuannya. Semua waktu,pikiran, dan tenaga saya, saya serahkan hanya untuk PM. tidak ada kepentingan pribadi, tidak ada harapan untuk dapat imbalan dunia, tidak gaji, tidak rumah, tidak segala-galanya. Semuannya ikhlas hanya ibadah dan pengabdian kepada Allah….. bukankah di Al-Qur'an disebutkan bahwa manusia diciptakan untuk mengabdi?"

Potongan novel di atas mengandung pesan tentang akhlak terhadap orang tua(birrul walidaini) dan tentang konsep ikhlas berbagi sampai ikhlas mewakafkan diri.

2. Untuk mengetahui bagaimana isi pesan yang ada dalam Novel Negeri Lima Menara karya Ahmad Fuadi, maka novel ini dianalisis dengan analisis wacana model Teun Van Djik. Dengan enam elemen yang akan dianalisis inilah yang akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

a) Tematik

Dalam novel yang menjadi objek penelitian ini berjudul "Negeri Lima Menara" yang merupakan novel pertama dari trilogi karya Ahmad Fuadi. Dari judul di atas sekilas bisa dipahami bahwa isinya tentang negeri besar dunia yang memiliki menara-mnenara besar yang menjulang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cover luarnya memakai background gambar lima menara yang di shut dari bawah sehingga yang terlihat hanya puncak menaranya saja, dan di tengahnya tertulis judul negeri lima menara, dengan stempel nasional best seller pada pojok kiri bagian atas, Sampul luarnya juga di dominasi oleh warna orange tua seperti warna senja.

Sampul luar dan judul sangat mewakili isi novel tersebut yang mengisahkan tentang enam sahabat yang menimba ilmu dan setiap senja berkumpul dibawah menara masjid sambil menatap awan dilangit yang berarak menjadi senja, awan-awan inilah yang digambarkan sebagai peta negara-negara besar yang kelak ingin mereka kunjungi.

Mimpi-mimpi besar yang dirajut setiap senja oleh enam sahabat ini adalah kelak mereka bisa belajar di negeri-negeri besar dan menjadi tokoh intelektual dunia, mereka menggambarkan awan senja sebagai peta negara dengan versi masing-masing. Yakni sesuai dengan negara yang mereka inginkan. Pada sampul luarnya terdapat nama pengarangnya dan diikuti oleh komentar seorang pembawa acara kick andy yaitu Andi F. Noya

b) Skematik

Skematik memiliki dua elemen. yang pertama, *summary* yakni dengan dua struktur yakni judul dan *lead*, judul novel negeri lima menara dicetak semenarik mungkin dan berada di halaman cover luar. Sedangkan *lead* atau teras berita yang merupakan penggambaran dari inti sari dalam novel bisa dilihat pada sampul belakang yang merupakan resensi dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

novel tersebut. yang kedua, elemen *story* yakni alur cerita yang digunakan, dalam novel ini menggunakan alur maju mundur, yang mana berawal dari ketika pesan yang di terima oleh Alif fikri saat berada Washington DC dari temannya semasa di pesantren, kemudian buku ini bercerita mundur tentang kehidupan masa lalunya bersama enam kawannya di pesantren dan *ending* ceritanya adalah pertemuan dengan ketiga kawannya di London.

c) Semantik

Jalan desa kecil yang berdebu tiba-tiba melebar dan membentangkan pemandangan rumput hijau yang luas. Di sekitarnya tampak pohon-pohon hijau rindang dan pucuk-pucuk kelapa yang mencuat. Sebuah kubah besar berwarna gadingmendominasi langit, di dampingi sebuah menara yang tinggi menjulang.

Latar di atas menggambarkan sebuah pesantren dengan kongkrit. Suasana dan letak geografis pesantren yang ada dalam novel.

Sehabis isya, murid-murid berbondong-bondong memenuhi aula, ratusan kursi di susun sampai ke teras untuk menampung tiga ribu orang. Semua orang megobrol seperti ribuan tawon transmigrasi.

...Al Barq adalah bangunan memanjang dengan koridor berbentuk L. Kamar-kamar berjejer sepanjang koridor. Bangunan sederhana ini terlihat bersih dengan ubin tua yang masih mengkilat dan lis kayu kokoh bercat hijau.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Detail adalah elemen yang berhubungan dengan control informasi yang ditampilkan seseorang. Detail yang diungkapkan panjang lebar merupakan penonjolan yang secara sengaja menciptakan citra tertentu terhadap khalayak, ini juga merupakan strategi wartawan untuk mengexpresikan sikap secara implisit.

Lalu diam sejenak dengan muka rusuh. Aku menjadi ikut kelut melihatnya. Beberapa orang tua menyekolahkan anaknya ke sekolahan agama karena tidak punya cukup uang. Ongkos masuk madrasa lebih murah…"

Kecurigaanku benar, ini masalah biaya, aku meremas jariku dan menunduk melihat ujung kaki.

:…Tapi lebih banyak lagi yang mengirim anak ke sekolah ke sekolah agama karena nilai anak-anak mereka tidak cukup untuk masuk SMP atau SMA…"

"Akibatnya madrasah menjadi tempat murid kelas dua, sisa-sisa… coba *waang* bayangkan bagaimana kualitas para Buya, Ustad dan da'I tamatan madrasah kita nanti. Bagaimana mereka akan bisa memimpin umat yang semakin pandai dan kritis? Bagaimana nasib umat islam nanti?".

Wajah beliau merendah. Keningnya berkerut-kerut masygul. Hatiku mulai tidak enak karena tidak mengerti arah pembicaraan ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*Buyung*". Sejak *waang* masih dikandungan, Amak selau punya cita-cita," mata Amak kembali menatapku.

Amak ingin anak laki-lakiku menjadi seorang pemimpin agama yang hebat dengan pengetahuan yang luas. Seperti Buya Hamka yang sekampung dengan kita itu. Melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar* , mengajajar oring kepada kebaikan dan meninggalkan kemungkaran". Kata Amak pelan-pelan.

Bagiku tiga tahun di *madrasah tasanawiyah* rasanya sudah cukup mempersiapkan dasar ilmu agama, kini saatnya aku mendalami ilmu non agama. Tidak madrasah lagi, aku ingin kuliah di UI, ITB dan terus ke Jerman seperti pak Habibie, kala itu aku menganggap Habibie adalah seperti profesi sendiri. Aku ingin menjadi orang yang mengerti teori-teori ilmu modern, bukan hanya ilmu fiqih dan ilmu hadits. Aku ingin suaraku didengar didepan civitas akademika. Atau dewan Gubernur atau rapat manajer, Bukan hanya berceramah di mimbar surau dikampungku bagaimana mungkin aku bisa mengapai cita-cita besarku ini kalau aku masuk madrasah ini.

"Tapi Amak, ambo? Tidak berbakat dengan ilmu agama. Ambo ingin menjadi insinyur dan ahli ekonomi," tangkisku sengit mukaku merah dan mataku terasa panas.

"Menjadi pemimpin agama lebih mulia dari pada menjadi insinyur, nak."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Tapi aku tidak ingin…”

“*waang* anak pandai dan berbakat, *waang* akan jadi pemimpin umat yang besar. Apalagi *waang* punya darah umat dari kakekmu.”

“Tapi aku tidak mau”

“Amak ingin memberikan anak yang terbaik untuk kepentingan agama ini tugas mulia untuk akhirat”

“Tapi bukan salah *ambo,* orang tua lain yang mengirim anaknya yang kurang *cediak”* masuk madrasah

“Pokoknya Amak tidak rela *waang* masuk SMA”

Kutipan di atas merupakan detail yang mencitrakan pesantren dan SMA yang mana pesantren di anggap lebih memiliki kualitas yang berbasic agamis, yang bisa membawa bangsa kepada amar makruf nahi mungkar. Pesantren dicitrakan lebih mulia dari pada SMA. Dan memang pada akhirnya cerita ini berlatar di pesantren, penulis seolah-olah ingin merepresentasikan pesantren dengan segala kelebihan-kelebihan yang banyak di tonjolkan dalam film ini.

Maksud, Maksud hamper sama dengan elemen detail, informasi yang menguntungkan komunikator diuraikan secara panjang lebar dan sengaja. Sebaliknya informasi yang merugikan kominikator akan diuraikan secara eksplisit dan tersembunyi. Tujuan akhirnya komunikator yang untung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam konteks media, maksud menunjukkan bagaimana secara implisit dan tersembunyi penulis menggunnakan praktik bahasa tertentu untuk menonjolkan kebenarannya dan menyingkirkan kebenaran lain.

d) Sintaksis

Sintaksis ini dapat di amati melalui elemen:

1) Koheren,

" Beruntunglah kalian sebagai penuntut ilmu karena Tuhan memudahkan jalan kalian ke surga, Malaikat membentangkan sayap buat kalian, bahkan penghuni langit dan bumi sampai ikan paus dilautan memintakan ampun bagi orang yang berilmu. Ragukah kalian disini dengan membuka pikiran, mata dan hati kalian."

Dalam paragraf di atas banyak sekali konjungsi yang digunakan, yaitu karena,bahkan,dan.

2) Bentuk kalimat

Bentuk kalimat yang dipakai dalam novel ini kadang menggunakan kalimat aktif dan terkadang menggunakan kalimat pasif, seperti: "Amak memeng dibesarkan dengan latar belakang agama yang kuat" bentuk kalimat di atas adalah pasif yaitu diterangkan menerangkan, "aku terus bertanya-tanya kenapa orang tua harus mengatur-atur anak"

Pada paragraf diatas lebih banyak menggunakan bentuk kalimat aktif.

3) Kata ganti,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam novel ini komunikator memakai kata ganti aku, dengan berbagai bahasa yakni aku, ambo, dan ana. Sedangakan kata ganti untuk yang lain jika individu memakai "dia" dan jika lebih dari satu memakai kata mereka.

e) Stylistik

Gaya bahasa yang digunakan yakni dengan menggunakan diksi yang banyak terdiri dari bahasa asing, dan pemakaian majas-majas tertentu, seperti "pungguk merindukan bulan."

Bahasa arab yang sering digunakan adalah kata-kata mutiara arab, kata sapaan arab yang pendek dan singkat seperti *ya akhi, afwan ya ustadz, qum ya akhi*, *ijlis ya akhi* dan istilah-istilah arab lainnya. Dan satu-satunya bahasa perancis yang ada dalam novel tersebut adalah kata "*nous sommes la grande famille de la classe 1 B, pondok madani, indonesie"* yang artinya kami adalah keluarga besar kelas 1B ponodok madani Indonesia. Sedangkan bahasa inggris banyak digunkan untuk menggambarkan latar cerita yang memang dalam kehidupan sehari-hari di PM harus memakai bahasa arab dan inggris.

f) Retoris

Adapun strategi retoris muncul dalam bentuk:

a). Interaksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis menempatkan posisinya sebagai tokoh utama, dengan peran Alif fikri sebagai peran utama yang menceritakan sekaligus diceritakan dalam novel ini, Alif fikri atau komunikatorlah yang paling banyak tampil dan menonjol di antara tokoh-tokoh yang lain, sehingga penulis dapat berinteraksi langsung dengan pembaca.

Posisi penulis berinteraksi langsung dengan pembaca ditandai dengan pemakaian kata "aku" yang berarti penulis merupakan komunikator langsung. Jika penulis bukan komunikator dalam novel maka biasanya memakai kata ganti "dia" atau dengan menyebut nama tokoh utama dalam novel.

b). Ekspresi

Seperti berbagi bahasa asing yang ada dalam novel ini yang dicetak miring, sengaja ditonjolkan penulis. Dan gambar asrama yng berada dibalik cover luar merupakan ekspresi penulis agar pembaca mendapat gambaran kongkrit tentang letak geografis yang ada dalam novel tersebut.

c). Metafora

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yakni kiasan atau ungkapan tertentu sebagai bumbu dan untuk menunjukkan makna tertentu dalam suatu teks. Seperti ungkapan hiperbolik (berlebihan), pengandaian (presupposition), dan ironi(ejekan).

..."aku juga menuliskan tentang Ibnu Rusyd yang sungguh *keterlaluan* pintarnya." Kata keterlaluan merupakan ungkapan yang berlebihan untuk hanya sekedar mengungkapkan pujian pada seseorang.

"Said Jufri yang bersal dari surabaya, Lengannya yang legam sebesar tiang telepon dan berbuku-buku oleh otot yang di tumbuhi bulu-bulu panjang" kalimat di atas mengandung pengandaian pada sesuatu yang bukan jenisnya.

"Beberapa ketawa kecil pecah dari sudut kelas, mengingat gaya bicara Teuku yang keras dan selalu seperti marah-marah." Kalimat di atas majas ironi untuk mengejek suara seseorang yang kasar dan keras.

d). Visiual image

Di lain kesempatan, aku dengar Amak bercerita kepada ayah tentang rapat majelis guru menyambut Ebtanas. Beberapa guru sepakat untuk melonggarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengawasan ujian dan bahkan memberikan bantuan jawaban buat pertanyaan sulit, supaya rangking sekolah kami naik di tingkat kecamatan. Semua yang hadir setuju, atau terpaksa setuju karena takut kepada kepala sekolah.

Hanya Amak sendiri yang berani angkat tangan dan berkata, "Kita disini adalah pendidikan dan ini tidak mendidik. Ke mana muka kita disembunyikan dari Allah yang Maha Melihat. *Ambo* tidak mau ikut bersekongkol dalam ketidakjujuran ini". Frontal dan pas di ulu hati. Sejenak ruang rapat hening. Sebelum kepala sekolah bias mengatupkan mulutnya yang ternganga, Amak ruang rapat.

Kedua paragraf di atas merupakan sebuah visual image tentang seorang ibu dengan watak tegas dan memiliki prinsip kejujuran yang sengaja ditonjolkan oleh penulis.

D. **Tabel Hasil Temuan**

Struktur Wacana	Hal Yang Diamati	Elemen	Hasil
Struktuk makro	Tematik	Tema/topik	Topik dalam novel ini adalah Negeri Lima Menara, yang isinya menceritakan tentang impian santri yang ingin belajar di Negara yang memiliki menara besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Super struktur	Skematik	Summarry, story	*Summary,* judul besar Negeri 5 Menara dicetak pada cover depan bagian luar, sedangkan lead di cover belakang yang merupakan pengantar dari isi novel. *Story,* alur yang digunakan yakni alur maju dan mundur.
Struktur mikro	Semantik	Latar, detail, maksud, pranggapan dan nominalisasi	Latar, yaitu sebuah pesantren di Jawa Timur yang digambarkan secara detail oleh penulis. Detail, yaitu merepresentasikan pesantren dengan menonjolkan kelebihannya yang sengaja dilakukan penulis. Maksud, yaitu penulis sengaja menampilakn sekaligus membandingkan SMA dan pesantren, dan membuat pesantren lebih menonjol daripada SMA. Penulis menerbitkan buku ini memang sengaja banyak menceritakan kelebihan pesantren untuk meluruskan pandangannya sendiri yang keliru tentang pesantren selama bertahun-tahun, karena ceritanya diangkat dari kisah hidupnya sendiri yang mana awal masuk pesantren merupakan keterpaksaan dan akhirnya menjadi kesyukuran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti	Bentuk kalimat yang di pakai adalah kalimat akti dan juga kalimat pasif, sedangkan koherensinya menggunakan kata penghubung yang sesuai seperti, dan, karena, sehingga, dan kalau, dan untuk kata ganti penulis menggunakan kata ganti aku, kamu, dia, mereka, beliau, dengan berbagai macam bahasa asing juga, seperti anta, ana, you, ambo dll
Struktur mikro	Stylistik	Leksikon	Gaya bahasa yang digunakan yakni dengan menggunakan diksi yang banyak terdiri dari bahasa asing, dan pemakaian majas-majas tertentu, seperti "pungguk merindukan bulan,"
Struktur mikro	Retoris	Interaksi, ekspresi, metafora, dan visual image	Interaksi, yakni penulis merupakan komunikator yang merupakan tokoh utama dengan menggunakan kata "aku" sehingga penulis bisa berinteraksi langsung dengan penbaca. Ekspresi, yakni penggunaan bahasa asing dan gambar letak geografis pada cover luar bagian dalam adalah salah satu bentuk ekspresi penulis, metafora yakni pemakaian kata yang berlebihan sebagai bumbu dengan pemaknaan tertentu, seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata “keterlaluan” pintarnya merupakan kata yang hiperbolik, lengan Said selegam tiang telepon yang merupakan pengandaian dan suara Teuku yang terdengar sepert marah-marah, majas ironi untuk suara yang jelek. Visual image, penggambaran *Amak* (ibu) Alif yang dengan detail sengaja ditonjolkan kebaikannya dan membuat sosoknya nyaris sempurna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B A B V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian maka peneliti dapat mengetahui isi pesan dakwah yang terdiri dari 3 pokok:

1). Akidah

Dalam novel ini banyak menampilkan keimanan kepada Tuhan dan kitabullah, seperti yang diyakini Alif dalam keadaan apapun Allah pasti sangatlah dekat untuk menolong dan mendengar. Dan juga sosok Baso dengan keimanannya kepada kitabullah yang ingin menjadi seorang Hafizd.

2). Syariah

Dalam novel ini yang ditampakkan diantara rukun islam lainnya adalah shalat, yang merupakan peraturan di pesantren. Juga cara bergaul dan bersosial di pesantren yang merupakan ajaran syariah yang muncul sebagai pesan dakwahnya.

3). Akhlakul karimah

Akhlakul karimah yang paling banyak disampaikan dalam novel ini adalah tentang ikhlas dan birrul walidaini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan untuk mengetahui bagaimana isi pesan yang ada dalam Novel Negeri Lima Menara karya Ahmad Fuadi, maka novel ini dianalisis dengan analisis wacana model Teun Van Djik. Dengan enam elemen yang akan dianalisis dalam novel inilah yang menjadi jawaban rumusan masalah dalam penelitian ini.

a). Tematik

Novel yang menjadi objek penelitian ini berjudul "Negeri Lima Menara" yang merupakan novel pertama dari trilogi karya Ahmad Fuadi. Mimpi-mimpi besar yang dirajut setiap senja oleh enam sahabat ini adalah kelak mereka bisa belajar di negeri-negeri besar dan menjadi tokoh intelektual dunia, mereka menggambarkan awan senja sebagai peta negara dengan versi masing-masing. Yakni sesuai dengan negara yang mereka inginkan.

b). Skematik

yang pertama elemen skematik adalah judul yang ditulis di halaman cover dan lead atau teras berita yang merupakan penggambaran dari inti sari dalam novel bisa dilihat pada sampul belakang yang merupakan resensi dari novel tersebut. Yang kedua, elemen *story* dalam novel ini menggunakan alur maju mundur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c). Semantik

elemen semantic di antaranya adalah Latar, yaitu sebuah pesantren di jawa timur yang digambarkan secara detail oleh penulis. Detail, yaitu merepresentasikan pesantren dengan menonjolkan kelebihannya yang sengaja dilakukan penulis. Maksud, yaitu penulis sengaja menampilakn sekaligus membandingkan SMA dan pesantren, dan membuat pesantren lebih menonjol daripada SMA.

d). Sintaksis

Sintaksis ini dapat di amati melalui elemen:

Bentuk kalimat yang di pakai adalah kalimat aktif dan juga kalimat pasif, sedangkan *koherensinya* menggunakan kata penghubung yang sesuai seperti, dan, karena, sehingga, dan kalau, dan untuk *kata ganti* penulis menggunakan kata ganti aku, kamu, dia, mereka, beliau, dengan berbagai macam bahasa asing juga, seperti anta, ana, you, ambo dan lain-lain

e). Stylistik

Yang menjadi pusat penelitian ini adalah gaya bahasa penulis dalam penggunaan kata dan pemilihan diksi. Bahasa yang digunakan penulis dalam novel ini sangat bermacam-macam, mulai dari bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Perancis,dan bahasa Minang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f). Retoris

Adapun strategi retoris muncul dalam bentuk Interaksi, yakni penulis merupakan komunikator yang merupakan tokoh utama dengan menggunakan kata "aku" sehingga penulis bisa berinteraksi langsung dengan penbaca.

Ekspresi, yakni penggunaan bahasa asing dan gambar letak geografis di cover luar bagian dalam adalah salah satu bentuk ekspresi penulis.

Metafora yakni pemakaian kata yang berlebihan sebagai bumbu dengan pemaknaan tertentu, seperti kata "keterlaluan" pintarnya merupakan kata yang hiperbolik, lengan said selegam tiang telepon yang merupakan pengandaian dan suara teuku yang terdengar seperti marah-marah, majas ironi untuk suara yang jelek.

Visual image, menggambarkan sesuatu secara detail yang sengaja ingin ditonjolkan oleh penulis seperti penggambaran Amak dari Alif yang dengan detail sengaja ditonjolkan tentang kebaikannya.

B. Saran

Kepada segenap da'i dan dai'ah jangan berhenti berdakwah dan menyebarkan ajaran Allah. Berdakwahlah dengan cara yang efektif dan inovatif karena di zaman yang serba canggih ini persaingan informasi sangatlah ketat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan kepada mahasiswa KPI khususnya, menulislah untuk berdakwah, torehkan tinta kebaikan karena setetes tinta orang berilmu lebih mulia dari darahnya para syuhada'.

Kepada semua umat islam haruslah lebih kritis dalm meng-*counter* dan men-*filter* informasi, sehingga hanya informasi yang baiklah yang tersampaikan dari dalam diri kita. Semoga tulisan ini bermanfaat dan menjadi inspirasi bagi generasi selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrasyid: *http*: www//Abdurrosyid.wordpress.com/unsur-unsur-intrinsik-dalam-prosa/diakses: 15-04-2011

Anis, Ibrahim. 1972, *Al-mu'jam Al Wasith,* Kairo: Dar Al-Ma'arif

Alawiyah, Tutty. 1997, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majlis Taklim*, Bandung: Mizan

Aziz, M. Ali. 2004 *Ilmu Dakwah,* Jakarta: Kencana

Bachtiar, Wardi. 1997, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah,* jakarta : Logos

Bahar, Ahmad. 1996, *Kiat Sukses Meraih Penghasilan Dari Surat Kabar*, Yogyakarta: Pena Cendekia

Bungin, Burhan. 2001, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press

Burhan Cangara Hafied. 1998, *Pengertian Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo, Persada

Eriyanto. 2003, *Analisis wacana,*Yogyakarta:Lkis

Hermawan, Warsito. 1995, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka

*http//*www. wikipedia. org/novel/ 15-04-2011

Idrus Muhammad. 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial,* Yogyakarta: Erlangga

Kasman, Suf. 2004, *Jurnalisme Universal*, Jakarta, Teraju

Kusnawan, Asep. 2004, *Berdakwah Lewat Tulisan*, Bandung: Mujahid

Muhajir. 1989, Noeng *Metode Penelitian Kualitatif,* Yogyakarta: Rake Sarasin

Muhyiddin ,Asep. 2002, *Metode Pengembangan Dakwah,* Bandung: Pustaka Setia

Mulyana, Deddy. 2006, *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT Rosdakarya

Ningrat, Koentjoro. 1990, *Metode–Metode Penelitian Masyarakat,*Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Partanto, Pius A, Dahlan Al Barry. 2001*, Kamus Ilmiah Populer,* Surabaya: Arloka

Saeful, Muhtadi Asep. 2004, *Merakit Tradisi Menulis,* Bandung: Mujahid Press

Samantho, Ahmad Y. 2002, *Jurnalistik Islami,* Jakarta: Harakah

Sobur, Alex. 2003, *Analisis Teks Media*, Bandung: Pustaka Setia

Sumanto. 1995, *Metodologi Penelitian Social Dan Pendidikan,*Yogyakarta: PT Andi Offset

Syukir, Asmuni. 1983, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya, Al-Ikhlas

Syaltut, Mahmud. 1972, *Al-islam Akidah Wa Syariah,* Beirut: Dar Al-syuruq

Zaidan, Abd. *Karim*. 1976, *Ushul Aldakwah* Baghdad: Jamiyah Al-amani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uchjana, *Effendy* Onong. 2005, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik,* Bandung: Remaja Rosdakarya

Verhaar. 1995, *Pengantar Linguistik,* yogyakarta: UGM Press

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id